

**PERAN BIMBINGAN ISLAM TERHADAP SISWA ASUHAN DI PANTI ASUHAN
YAYASAN PENYANTUN ISLAM SEUTUI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Mohamad Noor Hafiz Bin Nordin
NIM. 150402129
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

MOHAMAD NOOR HAFIZ BIN NORDIN

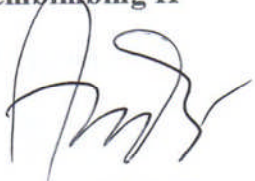
Nim: 150402129

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Drs. Mahdi NK, M.Kes
NIP: 196108081993031001

Pembimbing II


Juli Andrivani, M. Si
NIP: 197407222007102001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh :

MOHAMAD NOOR HAFIZ BIN NORDIN
NIM : 150402129

Senin, 23 Juli 2018

di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

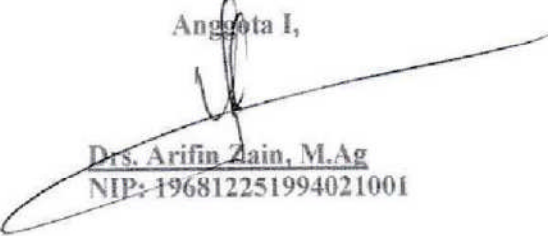
Ketua,


Drs. M. Ndi NK, M.Kes
NIP: 196108081993031001

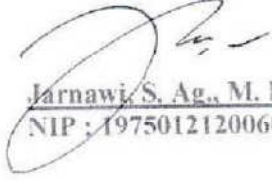
Sekretaris,

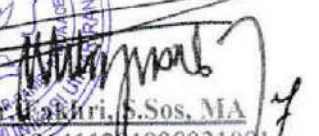

Juli Andrivani, M.Si
NIP: 197407222007102001

Anggota I,


Drs. Arifin Zain, M.Ag
NIP: 196812251994021001

Anggota II,


Jarnawi, S. Ag., M. Pd
NIP: 197501212006041003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,

Dekan, S.Sos, MA
NIP: 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Mohamad Noor Hafiz Bin Nordin
Nim : 150402129
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 15 Juli 2018
Yang Menyatakan,


Mohamad Noor Hafiz Bin Nordin
Nim: 150402129

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala kudrah dan iradah-Nya yang selalu memberikan penulis kesehatan, kesempatan, dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad yang telah membawa umatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang dan dari masa kebodohan menuju masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah adalah saat penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Bimbingan Islam Terhadap Siswa Asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh”**

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tidak terlepas dari petunjuk Allah serta bimbingan. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan rasa hormat, ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada orang tua penulis, Ayahanda Nordin Bin Omar dan Ibunda Rafiah Binti Abdul Jalil serta adinda tersayang adik-beradik Noor Afiqah Binti Nordin, Noor Afrina Binti Nordin, Mohamad Noor Hazim Bin Nordin, Noor Aqilah Binti Nordin, Mohamad Noor Hadi Bin Nordin dan keluarga besar penulis yang telah,

mendidik, merawat, mendoakan dan memberikan motivasi yang begitu besar sehingga sampai kepada cita-cita menyelesaikan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi.

Selanjutnya kepada pembimbing I Bapak Drs. Mahdi NK, M. Kes serta kepada Ibu Juli Andriyani, M. Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam serta Penasehat Akademik Bapak Umar Latif, MA dan kepada seluruh dosen Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan. Kepada seluruh staf akademik karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry yang sudah membantu dalam berbagai kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa ucapan terima kasih kepada seluruh pengasuh dan siswa asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh atas bantuan serta kerja samanya. Ucapan terima kasih kepada Amir Fahmie, Tengku Syafiq, Anas Rosdi, Yulia Fitria, Zainab, Amalina, Laila, Farizul, Syazana, Zakirah, Huzairy, Nizam, Nurul Hidayat dan seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan BKI dan terima kasih yang telah membantu dalam menyukkseskan pembuatan skripsi ini.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari segi penulisan maupun kandungan dan lainnya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan demi perbaikan di masa yang akan datang. Banyak pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya. *Amin Yaa Rabbal Alamin.*

Banda Aceh, 15 Juli 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Yang Terdahulu	11
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Bimbingan Islam	15
1. Pengertian Bimbingan Islam	15
2. Tujuan Bimbingan Islam.....	21
3. Fungsi Bimbingan Islam	24
4. Dasar Bimbingan Islam.....	29
5. Teknik-Teknik Bimbingan Islam	34
6. Materi Bimbingan Islam.....	38
B. Perkembangan Siswa	53
1. Pengertian Perkembangan.....	53
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	54
3. Proses Perkembangan Anak Dan Remaja	56
4. Masalah-Masalah Yang Dihadapi Anak	59
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan Dan Metode Penelitian	60
B. Subjek Penelitian.....	61
C. Teknik Pengumpulan Data.....	62
D. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
1. Sejarah Ringkas Panti Asuhan	65
2. Daftar Nama Pengasuh dan Siswa Asuhan	67
B. Temuan Penelitian dan Pembahasan.....	70
1. Hasil Penelitian	70
2. Pembahasan.....	79

BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.0 Daftar Nama Siswa Asuhan Laki-Laki.....	68
Tabel 4.1 Daftar Nama Siswa Asuhan Perempuan.....	69

ABSTRAK

Bimbingan islam terhadap siswa asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh adalah untuk membentuk kepribadian yang baik dan selaras dengan ajaran yang telah diajarkan di dalam Islam. Oleh karena itu, bimbingan islam sangat perlu diajarkan dan dilaksanakan supaya siswa asuhan ini dapat mengembangkan diri ke arah yang lebih positif dan mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Peneliti dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah (1) bagaimana pelaksanaan bimbingan islam terhadap siswa di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh? (2) apa saja bimbingan islam yang diajarkan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh?. Adapun penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan islam yang dilakukan terhadap siswa di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh, dan (2) Untuk mengetahui bimbingan islam yang telah diajarkan oleh pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan dua puluh dua orang siswa asuhan dan tiga orang pengasuh di panti asuhan tersebut. Data penelitian didapatkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini, pelaksanaan bimbingan islam di panti asuhan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaannya adalah setiap siswa asuhan akan diajarkan al-Quran oleh ustadz dan ustadzah dan melaksanakan sanksi terhadap siswa asuhan yang melanggar peraturan . Walaupun cuma itu saja bimbingan islam yang dilaksanakan di panti asuhan tersebut, terjadi perubahan positif dalam membaca al-Quran dan tingkah laku. Hal ini terlihat apabila semua siswa asuhan di panti asuhan tersebut bisa membaca al-Quran dan menghafal beberapa surat dan berusaha untuk mengikut peraturan yang telah ditetapkan. Untuk itu diharapkan kepada semua pihak agar dapat bekerjasama demi kelancaran pembinaan bimbingan islam di panti asuhan tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian bimbingan secara umum, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.¹ Selanjutnya Prayitno berpendapat bimbingan merupakan bantuan terhadap individu atau kelompok agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.

Bimbingan Islam merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing kepada klien. Dalam proses pemberian bantuan tersebut, seorang pembimbing tidak boleh memaksakan kehendak atau mewajibkan klien untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan hanya sekedar memberi arahan, bimbingan,sertasaran, dan bantuansaran yang diberikan itu lebih terfokus kepada

¹ Mohammmad Surya, *Psikologi konseling*, (Bandung:Pustaka Bani Quraisy, 2003), Hal.2.

saran yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.

Sebagai seorang pembimbing, khususnya dalam melaksanakan bimbingan Islami, harus mampu mengembangkan tugasnya seperti yang dijelaskan dalam Alqur'an kepada umat Islam pada surat An-Nahl ayat 125 kepada kliennya, yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

[سورة النحل, ١٢٥]

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

Di dalam tafsir Ibnu Katsir telah menafsirkan ayat ini dengan menyatakan Allah SWT berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan: “Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa al-Quran dan as-Sunnah serta pelajaran yang baik, yang di dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka berwaspada terhadap siksa Allah SWT. Firman-Nya “*Dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik,*” yakni, barangsiapa yang membutuhkan dialog dan tukar pikiran, maka hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, lemah lembut, serta tutur kata yang baik. Yang demikian itu sama seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 46, “*Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka.*” Dengan demikian, Allah SWT

memerintahkan untuk berlemah lembut, sebagaimana yang Dia perintahkan kepada Musa dan Harun ketika Dia mengutuskan keduanya kepada Firaun, melalui firman-Nya dalam surat Thaahaa ayat 44, *“Maka bicaralah kamu berdua dengan kata-kata yang lemah lembut. Mudah-mudahan dia ingat atau takut.”*²

Dalam ayat di atas jelas memberitahu supaya seorang manusia harus menggunakan tutur kata yang baik, lemah lembut dan sopan dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Seorang pembimbing harus mengambil pelajaran dari ayat ini supaya apa yang ingin disampaikan kepada anak-anak atau peserta didik, mereka bisa menerima dengan baik dan memahami dengan lebih jelas. Jika seorang pembimbing mengamalkan apa yang disampaikan oleh Allah SWT dalam surat di atas, maka insya-Allah akan lebih mudah untuk membimbing anak-anak atau peserta didik.

Bimbingan islam adalah suatu pendekatan yang sangat bagus dalam mendidik siswa asuhan untuk lebih mengenali ajaran agama Islam itu sendiri. Karena konsep Bimbingan Islam bukan hanya bertumpu pada proses layanan konseling saja tetapi meliputi pembentukan moral, jati diri dan pribadi yang lebih baik dan lain-lain.

Berdasarkan definisi ini, bimbingan islam merupakan proses bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam segala aspek kegiatannya

²Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, (Pustaka Imam Syafi'i: 2003), hal.121.

selalu berlandaskan ajaran Islam yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip Al-qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Bimbingan Islam ini merupakan suatu bimbingan yang meliputi berbagai aspek dalam membimbing tidak hanya fokus kepada pengembangan rohani tetapi pengembangan diri supaya seseorang itu lebih disiplin, moralnya terjaga dan mempunyai jati diri dalam melakukan sesuatu tindakan. Bimbingan Islami yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah menanamkan adab kepada Allah, Rasulullah, orang lain, alam dan ilmu. Karena adab sangat penting dalam membimbing diri kita kearah kebaikan yang telah diajarkan dalam Islam.

Bimbingan Islam juga tidak hanya bertumpu kepada adab saja tetapi bimbingan islam juga mengajarkan seseorang itu mengenal sang penciptanya yaitu Allah SWT. Bagaimana seseorang itu bisa mengenal Allah SWT, caranya adalah dengan mengaji, membaca hadits Nabi Muhammad SAW dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan kekuasaan Allah SWT. Kaedah lain yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam bimbingan Islam adalah mengajarkan al-Quran, mengajar pengajian tauhid, mengajarkan pengajian fiQih, pembinaan akhlak, bagaimana cara seseorang menasehati orang lain ketika orang tersebut melakukan kesalahan, mendoakan kebaikan kepada orang lain, mendidik melalui teladan, pujian yang memotivasikan orang lain dan lain-lainnya. Selain itu juga, bimbingan Islami tidak hanya bertumpu kepada fisikal dan perbuatan tetapi bimbingan islam juga bisa membimbing manusia mengenal Iman, Islam dan Ikhsan.

Di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh merupakan suatu tempat asuhan anak-anak yang terdiri dari berbagai macam latar belakang antara lain yaitu anak yatim , yatim piatu dan anak yang kurang mampu. Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh ini adalah tempat yang bertanggung jawab dalam membimbing siswa di panti asuhan tersebut untuk mengenal Islam secara mendalam dan jelas.

Hasil observasi awal peneliti melihat bahwa bimbingan Islami yang telah dilakukan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh ini masih kurang. Bimbingan islam yang dijalankan di pusat panti asuhan tersebut hanyalah mengajar ngaji pada waktu malam setelah shalat maghrib. Hal ini merupakan satu kendala kepada siswa-siswa di panti itu untuk mengenal dan mempelajari tentang Islam secara lebih mendalam. Selain itu juga, dengan terbatasnya bimbingan Islam yang telah dibimbing oleh pengasuh di panti asuhan tersebut maka siswa-siswa di panti asuhan ini kurang terjaga dalam beberapa hal diantaranya yaitu kurangnya dalam menjaga aurat, kurangnya moral dan akhlak,serta kurangnya penjagaan dalam melaksanakan shalat secara berjamaah.

Walaupun pengasuh sudah membimbing siswa-siswa di panti asuhan ini untuk mengenal ajaran Islam tetapi masih terdapat kekurangan dalam bimbingan yang telah diajarkan di panti asuhan tersebut sehingga hasil bimbingannyatidak mencapai apa yang telah digariskan dalam bimbingan Islam.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Bimbingan Islam Terhadap Siswa Asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat berbagai pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Islam terhadap siswa di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh?
2. Apa saja Bimbingan Islam yang diajarkan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengemukakan beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Islam yang dilakukan terhadap siswa di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui Bimbingan Islam yang telah diajarkan oleh pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh.

D. Manfaat penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang telah diperoleh dalam penelitian yang dihasilkan ini. Secara teorisnya dan praktisnya, penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman tentang disiplin ilmu yang sangat berkaitan erat dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari.
2. Untuk menambah pengetahuan kepada pembaca.
3. Sebagai bahan rujukan kepada peneliti-peneliti yang akan datang.
4. Memberi pemahaman kepada anak-anak yang lain tentang Bimbingan Islami.
5. Memberi buah pikiran sebagai referensi kepada peneliti yang akan datang supaya dapat melanjutkan penelitian ini secara lebih mendalam.

E. Definisi Operasional

1. Peran Bimbingan Islam

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “peran” diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.³ Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat

³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke III, (Jakarta: Balai Pusaka, 2002), hal. 854.

perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang dan sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Peran juga dapat artikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kepribadian seseorang juga akan mempengaruhi bagaimana peran itu dilakukan.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “bimbingan” diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntutan dan pimpinan.⁵ Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.⁶

⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 870.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke II, (Jakarta: Balai Pusaka, 2002), hal. 152.

⁶ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.12.

Menurut Umar Sartono bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan ejaan memahami diri, memahami lingkungan, serta mengatasi hambatan untuk menentukan rencana masa depan.⁷

Menurut Rahman Natawijaya bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya bertindak wajar dengan keadaan lingkungan.⁸

Kata Islam adalah bentuk *mashdar* (kata benda asal) dari kata “*Aslama, Yuslimu, Islamun*” yang berarti menyerah penuh , yakin kepada petunjuk dan peraturan Allah SWT. Orang yang bersifat atau melakukan penyerahan ini dinamakan muslim.⁹

Istilah *Islam* dalam wacana studi Islam berasal dari bahasa arab dalam bentuk masdar yang secara harfiah berarti *selamat, sentosa* dan *damai*. Dari kata kerja *salima* diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri. Dengan demikian arti pokok Islam secara bahasa adalah ketundukan, keselamatan, dan kedamaian.¹⁰

⁷ Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyeluhan Islam*, (Bandung: Pustaka Cipta, 1998), hal.427.

⁸ Rahman Natawijaya, *Peranan Guru dalam Bimbingan Di Sekolah*, (Bandung: Abrair, 1998), hal.7.

⁹ Bustanuddin Agus, *Al-Islam: Buku Pedoman Kuliah Mahasiswa Untuk Mata Ajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal.59.

¹⁰ Asy`ari, Ahm dkk., *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004), hal.2.

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-quran dan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup sesuai dengan tuntutan Al-quran dan hadis.¹¹

Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Bimbingan Islam ini adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu-individu untuk diberikan pendidikan atau bimbingan yang berlandaskan ajaran yang telah diajarkan dalam Al-quran dan hadis Rasulullah SAW, sehingga bimbingan islam yang diajarkan bisa membentuk satu kepribadian yang baik.

2. Panti Asuhan

Dalam buku *800 Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia* “panti” bermaksud rumah, tempat dan balai, sebagai contoh panti asuhan, rumah untuk menampung anak-anak yatim piatu.¹² Maksud dari kata asuhan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah bimbingan dan didikan.¹³

¹¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal.23.

¹² Dody DA. Armis Dally, *800 Kata Populer Kamus Bahasa Indonsia*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2005), hal.120.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke II, (Jakarta: Balai Pusaka, 2002), hal. 73.

Dapat disimpulkan bahwa panti asuhan yang dimaksudkan dalam penelitian adalah tempat mengasuh anak-anak yatim yang dibimbing dan dididik oleh petugas yang telah ditetapkan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh.

F. Kajian terhadap Hasil Peneleitian yang Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian yang terdahulu adalah hasil yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap berkaitan dengan teori di dalam penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari masalah yang ada dalam pembahasan skripsi ini.

Kajian terhadap penelitian yang terdahulu juga dimaksudkan untuk melihat persamaan dan perbedaan antara objek penelitian penulis dengan objek penelitian lainnya dengan tujuan agar tidak terdapat persamaan isi secara keseluruhan. Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, belum ada kajian yang membahas secara spesifik mengenai penelitian skripsi yang berkenaan dengan “Peran Bimbingan Islami Terhadap Siswa Asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh”. Adapun terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan Bimbingan Islami dan Konseling Islami yaitu:

Skripsi karya Karmila yang berjudul *Urgensi Bimbingan Islami Terhadap Ibu Hamil Pada Pusat Pelayanan Terpadu Di Gampong Dalam Kecamatan Blangkejeran Kabupaten Gayo Lepas*.

Skripsi ini telah menjelaskan dengan terperinci permasalahan yang sering terjadi pada ibu-ibu yang sedang hamil ini tidak dijelaskan dengan Bimbingan Islami yang sebenarnya terutama pada pasangan muda yang pertama kali hamil. Mereka tidak dijelaskan dengan Bimbingan Islami dari awal kehamilan sehingga melahirkan. Pasangan muda ini hanya dibekali pengetahuan oleh orang tuanya di kampung bagaimana cara menjaga kehamilannya tetapi tidak diberikan bimbingan yang diajarkan dalam Islam seperti membaca Al-quran, memperbanyak baca zikir, shalat, dan bimbingan Agama dari awal masa kandungan.

Skripsi karya Liza Fidiawti yang berjudul *Urgensi Bimbingan Islami Terhadap Pembinaan Kesadaran Mengeluarkan Zakat Pada Petani Sawit Di Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil*.

Dalam penulisan skripsi ini juga telah membahas permasalahan yang terjadi di Kabupaten Aceh Singkil. Mayoritas pekerjaan masyarakat di Kecamatan Singkohor yaitu sebagai petani kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh para petani sawit di Kecamatan Singkohor sangat luas, rata-rata mereka mempunyai kebun kelapa sawit seluas dua hektar setiap keluarga. Dari kebun kelapa sawit tersebut menghasilkan buah siap panen dua ton hingga lima ton sekali dalam 15 hari. Setiap satu bulan biasanya panen kelapa sawit dua kali, jadi akan menghasilkan buah kelapa sawit siap jual empat ton hingga ke lima ton. Selain itu, ada masyarakat yang memiliki perkebunan kelapa sawit lebih dari dua hektar. Idealnya petani kelapa sawit mengeluarkan zakat pertanian dari hasil panennya. Dan hasil dari observasi kenyataannya petani sawit ini tidak mengeluarkan zakat seperti yang telah diajarkan di dalam Islam.

Skripsi karya Nasriah Binti Zulkapli yang berjudul *Layanan Konseling Islami Terhadap Pasien Pada Rumah Sakit Jiwa Aceh (Efektifitas Shalat Sebagai Metode Penyembuhan Terhadap Pasien Gangguan Jiwa)*.

Penulisan skripsi karya Nasirah Binti Zulkapli ini menjelaskan permasalahan di dalam penelitiannya. Allah berfirman bahwa mengingat kebesaran Allah melalui shalat adalah merupakan ibadah yang terbesar keutamaannya. Bagi pasien mayoritas Muslim, maka pendekatan konseling religius dipandang menjadi alternatif terapi yang lebih dekat dan sesuai dengan aspek-aspek diri pasien. Seharusnya orang Islam yang taat menjalankan perintah Allah SWT tidak akan mengalami gangguan jiwa. Bila kita merujuk pada surah Al-Ma'rij ayat 20 hingga 23, seharusnya orang-orang yang melaksanakan shalat akan menjadi tenang, tidak gelisah dan ketakutan. Namun kenyataannya, banyak pasien jiwa di RSJ Aceh yang beragama Islam, mereka mengalami ketidaktenangan, cemas, gelisah yang akhirnya mulai mengalami penyakit jiwa dan psikotik.

Skripsi karya Jamanita yang berjudul *Layanan Bimbingan Islami Terhadap Pembinaan Disiplin Remaja (Studi Deskriptif Tentang Disiplin Remaja pada Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Punge Blang Cut Kota Banda Aceh)*.

Penulisan skripsi karya Jasmanita ini telah menjelaskan pelaksanaan bimbingan yang dilakukan untuk remaja di panti asuhan rumah penyantun Muhammadiyah merupakan salah satu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir atau batin, yang menyangkut

kehidupan, dimasa kini dan masa mendatang, adapun pelaksanaannya yaitu berupa bimbingan fisik dan kesehatan, mental keagamaan, sosial dan pendidikan, keterampilan, belajar, ceramah, berupa buku panduan, dan bimbingan pengarahan. Sedangkan hasil layanan bimbingan remaja terhadap pembinaan disiplin remaja di panti asuhan rumah penyantun Muhammadiyah dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain adalah menunjukkan adanya perbaikan emosi, bisa melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sehingga akan terwujud ketenangan dan ketenteraman dalam jiwanya dengan beriman kepada Allah SWT, bisa membaca dan menulis, bisa berintegrasi dengan lingkungan sosial, pemerintah dan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan Islam

1. Pengertian Bimbingan Islam

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya.¹⁴

Terdapat banyak rumusan-rumusan yang berkenaan tentang pengertian bimbingan dan konseling yang ditemukan dalam berbagai bahasa dan pembahasan. Dalam merumuskan pengertian bimbingan dan konseling akan lebih baik dikemukakan dahulu pengertian kata-kata tersebut, hal ini dilakukan mengingatkan karena sering terjadi kesalahpahaman bahkan sering terjadi penyamaan arti dari kedua kata tersebut, dalam artian seakan-akan kedua kata-

¹⁴Ramayulis, *Bimbingan Konseling Islam Di Madrasah Dan Sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hal.105.

kata tersebut mempunyai arti yang sama serta digunakan pada waktu yang sama. Padahal masing-masing kata itu mengandung pengertian yang berbeda.

Untuk menjelaskan berbagai persepsi yang dikemukakan berkenaan dengan pengertian bimbingan, maka pengertian menurut istilah akan dijelaskan di bawah ini menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menurut Rachman Natawidjaja

Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan dan sebagai satu bentuk bantuan sistematis melalui siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.¹⁵

b. Menurut Muhammad Surya

Bimbingan adalah pemberian bantuan yang terus menerus secara sistematis dari pembimbing kepada pembimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan optimal dengan lingkungan.¹⁶

c. Menurut Artur J. Jones

Bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal bantuan pilihan-pilihan penyesuaian diri dan pemecahan masalah-masalah. Tujuan bimbingan ialah membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri.¹⁷

¹⁵ WS, Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1991), hal.58.

¹⁶ Moh. Surya, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), Cetakan 1, hal.12.

¹⁷ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Padang: IAIN IB Press, 2001), hal.9.

Bimbingan ini merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu ataupun sekelompok yang mempunyai permasalahan. Bimbingan yang diberikan itu adalah untuk menjadikan seseorang atau kelompok itu bisa memandirikan diri, mengarahkan diri dan dapat menyesuaikan diri pada akhirnya.

Dengan pemahaman yang telah dipaparkan di atas mengenai bimbingan. Di sini penulis akan menjelaskan bimbingan secara islami agar dapat difahami secara lebih mendalam dan jelas mengenai bimbingan islami.

Bimbingan islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-quran dan hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup sesuai dengan tuntutan Al-quran dan hadis. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-quran dan hadis telah tercapai fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

18

Menurut Hamdani Bakran adz-Dzaky mengatakan bahwa bimbingan islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya

¹⁸ Halleh, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal.16-17.

seseorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berpradigma kepada al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW.¹⁹

Hakikat bimbingan islam adalah upaya membawa individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikurniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu kembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntutan Allah SWT.²⁰

Bimbingan dalam perspektif islam merupakan salah satu bahan ajar untuk membentuk karakter insan yang kuat mentalnya dengan didasari oleh pondasi agama yang kokoh. Ketika kita menyampaikan pengetahuan terhadap mahasiswa khususnya dan manusia umumnya, maka yang mesti ditekankan ialah mental agama.

Dengan demikian, bimbingan ke arah agama Islam merupakan kegiatan yang dari dakwah islamiah. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat.

¹⁹M. Hamdan Bakran adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hal. 189.

²⁰Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.23.

Anak-anak muda, remaja dan dewasa zaman kini telah banyak tingkah lakunya dan perbuatannya dipengaruhi oleh budaya barat yang mana bukan budaya atau ajaran yang diajarkan di dalam Islam. Mereka ini suka terhibur untuk mencari ketenangan jiwa dan kedamaian yang mereka rasa itu adalah benar. Karena yang ada di pikiran mereka hanyalah hiburan yang menyenangkan. Ada sebagian daripada mereka ini beranggapan Islam ini menyusahkan mereka karena dalam Islam terdapat banyak aturannya.

Masyarakat barat memang senantiasa mencari ide dan jalan bagaimana untuk menyesatkan orang Islam ini supaya dunia ini tiada lagi agama Islam. Dengan bertambahnya kecanggihan alat modern pada masa sekarang ini, akan lebih memudahkan agenda barat ini untuk menyebarkan ajaran mereka kepada seluruh dunia. Jadi, disinilah peran kita sebagai pendakwah atau pendidik adalah untuk menunjukkan jalan yang benar kepada mereka ini.

Sebenarnya terdapat banyak ajaran dan pendidikan di dalam Islam yang dapat membentuk diri, rohani dan jasmani kita ke arah yang lebih mulia di sisi Allah SWT. Di dalam Al-Quran Allah telah berfirman di dalam surah Yunus ayat ke 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

[سورة يونس, ٥٧]

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Di dalam tafsir Ibnu Katsir telah menjelaskan ayat ini bahwa Allah SWT berfirman, memberikan karunia kepada makhluk-Nya yaitu berupa al-Quran yang Agung, yang diturunkan kepada Rasul-Nya yang mulia. *“Hai Manusia! Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabbmu.”* Maksudnya, pencegah kekejian. *“Dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada.”* Maksudnya, dari kesamaran-kesamaran dan keraguan-keraguan, yaitu menghilangkan kekejian dan kotoran yang ada di dalamnya. *“Dan petunjuk serta rahmat.”* Maksudnya hidayah dan rahmat dari Allah SWT dapat dihasilkan dengan adanya al-Quran itu. Dan sesungguhnya hidayah dan rahmat itu hanyalah untuk orang-orang beriman kepada-Nya, membenarkan dan menyakini apa yang ada di dalamnya.²¹

Dari pengertian bimbingan islam di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan islam ini merupakan satu proses bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada seseorang dengan berpanduan al-Quran dan as-Sunnah. Bimbingan islam ini juga adalah untuk mengembalikan manusia kepada fitrah islam yang telah diajarkan dalam islam. Dalam islam sangat mementingkan tingkah laku yang baik dan positif dalam setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan apa yang diijarkan di dalam al-Quran dan hadits Nabi Muhammad SAW.

²¹Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Iman asy-Syafi'i, 2003), hal. 285.

2. Tujuan Bimbingan Islam

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan islami adalah agar fitrah yang dikurniakan oleh Allah kepada individu atau kelompok itu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga bisa menjadikan satu kepribadian yang baik dan sempurna. Untuk secara bertahap individu atau kelompok ini mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas sebagai hamba di dunia dan ketaatan dalam ibadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain, tujuan bimbingan islam ini adalah meningkatkan iman, islam dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Dengan adanya bantuan bimbingan islam ini seseorang akan lebih mampu mengatasi segala kesulitan sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi di masa-masa mendatang. Usaha dari aktivitas dan bimbingan islami mempunyai arah untuk mencapai suatu nilai tertentu dan cita-cita yang hendak dicapai dan menjadi tujuannya.

Tujuan untuk masa yang akan datang diharapkan yang dapat dicapai melalui bimbingan islam ini adalah terbinanya fitrah iman individu atau kelompok hingga menghasilkan amal saleh yang dilandasi dengan keyakinan yang benar. Antara tujuan bimbingan islam menurut Arifiin adalah:

- a. Membantu si terbimbing supaya memiliki religious refrence (sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan problem-problem.
- b. Membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.²²

Tujuan hidup manusia menurut Imam al-Gazali adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Namun kebahagiaan manusia sesungguhnya dan yang merupakan tujuan hidupnya adalah akhirat, sedangkan dunia dan segala isinya hanya mempunyai nilai apabila digunakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan akhir itu.²³

Bimbingan islam juga memiliki tujuan yang secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan kepercayaan taudik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

²²Ramayulis, *Bimbingan Konseling Islam Di Madrasah dan Sekolah...*, hal136.

²³Mohammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Gazali*, (Jakarta: CV Rajawali, 1995), hal. 147.

- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- e. Untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat dengan memberikan manfaat dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.²⁴

Secara khusus bimbingan islam dalam setting pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Tujuan yang terkait adalah:

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa baik kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat bekerja, maupun masyarakat umum.

²⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal.43.

- b. Memiliki sifat toleransi terhadap umat beragama lainnya.
- c. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan.
- d. Memiliki sikap positif dan respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- e. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- f. Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajiban.
- g. Memiliki kemampuan dalam berinteraksi sosial.
- h. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik baik bersifat internal maupun orang lain.²⁵

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan bimbingan islam ini adalah untuk menghasilkan seseorang yang mempunyai perwatakan yang islami dari segi batiniah dan juga lahiriah atau dari segi dalaman dan luaran. Tujuan bimbingan islam ingin menjadikan seseorang itu mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran dalam islam, sehingga ia bisa membawa dirinya ke arah kebaikan yang bisa membuat dirinya agar tidak melanggar perintah Allah SWT.

3. Fungsi Bimbingan Islam

Secara teoretikal fungsi bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.

²⁵Ramayulis, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah...*, hal. 138.

Fungsi ini dapat dijabarkan dalam tugas kegiatan yang bersifat *preventif* (pencegahan) terhadap segala macam gangguan mental, spiritual dan *environmental* (lingkungan) yang menghambat, mengancam, atau menantang proses perkembangan hidup klien. Juga dijabarkan dalam kegiatan pelayanan yang bersifat *repressive* (kuratif atau penyembuhan) terhadap segala bentuk penyakit mental dan spiritual atau fisik klien dengan cara melakukan referral (pelimpahan) kepada para ahlinya, misalnya ahli kedokteran jiwa (*psychiatrist*), ahli jiwa (*psychologist*), atau ahli kedokteran jiwa (dokter kesehatan), ahli psikoterapi, dan sebagainya.²⁶

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa bimbingan bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan mengembang sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

Menurut Mundzir Suparta fungsi pelayanan bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi penyaluran (*distributive*), yaitu fungsi bimbingan dalam hal membantu siswa (anak bimbing) untuk memilih jurusan/ spesialisasi

²⁶Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal. 44.

pendidikan jenis lanjutan, ataupun lapangan pekerjaan sesuai minat, bakat, cita-cita, dan ciri-ciri pribadi lainnya.

- b. Fungsi pengadaptasian (*adaptive*), yaitu fungsi bimbingan dalam membantu staf, khususnya guru untuk mengadaptasikan program pengajaran yang dibuat dengan minat, kemampuan, kebutuhan, ciri-ciri pribadi siswa yang lainnya.
- c. Fungsi penyesuaian (*adjustive*), yaitu fungsi bimbingan dalam rangka membantu para siswa (anak bimbing) untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal. Fungsi ini dilaksanakan untuk membantu siswa mengidentifikasi, memahami, menghadapi, dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.²⁷

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi, menyebutkan bahwa fungsi bimbingan adalah berikut:

- a. Menyalurkan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa mendapatkan lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya, misalnya pemilihan program/ jurusan, jenis sekolah sambungan ataupun lapangan kerja tertentu sesuai dengan potensi dirinya.
- b. Mengadaptasikan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa di sekolah untuk mengadaptasikan program pendidikan dengan keadaan

²⁷H. Mundzir Suparta, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal. 132.

masing-masing siswa. Misalnya membantu staf sekolah (guru) untuk menyesuaikan program pengajaran sesuai dengan potensi diri siswa.

- c. Menyesuaikan, ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
- d. Pencegahan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa menghindari kemungkinan terjadinya hambatan.
- e. Perbaikan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk memperbaiki kondisi siswa yang dipandang kurang memadai.
- f. Pengembangan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk melampaui proses dan fase perkembangan secara teratur.²⁸

Fungsi utama bimbingan islam yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan al-Quran dan As-Sunnah. Seperti terhadap individu yang memiliki sikap selalu berasangka buruk kepada Tuhannya dan menganggap bahwa Tuhan tidak adil, sehingga ia merasa susah dan menderita dalam kehidupannya. Sehingga ia cenderung menjadi pemaarah dan akhirnya akan merugikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Bukanlah perkara mudah untuk menyembuhkan perkara individu yang telah memiliki pemikiran yang seperti itu, di sinilah fungsi bimbingan dan konseling memberikan bimbingan kepada penyembuhan terhadap gangguan mental berupa sikap dan cara berpikir yang salah dalam menghadapi problem

²⁸Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal. 11-12.

hidupnya. Islam mengarahkan individu agar dapat mengerti apa arti ujian dan musibah dalam hidup. Kegelisahan, ketakutan, dan kecemasan merupakan bunga kehidupan yang harus dapat dihadapi oleh setiap individu dengan memohon pertolongan-Nya melalui orang-orang yang ahli di bidangnya.

Fokus bimbingan islam selain memberikan perbaikan dan penyembuhan pada tahap mental, spiritual atau kejiwaan, dan emosional, seperti ungkapan dalam firman Allah *Wayuzakkihim* (dan sucikan mereka), kemudian melanjutkan kualitas dari materi bimbingan dan konseling kepada pendidikan dan pengembangan dengan menanamkan nilai-nilai dan wahyu sebagai pedoman hidup dan kehidupan yang hidup, maka individu akan memperoleh wacana-wacana ilahiah tentang bagaimana mengatasi berbagai masalah, kecemasan dan kegelisahan, melakukan hubungan komunikasi yang baik dan indah, baik secara vertikal maupun horizontal, yaitu metode atau cara untuk menghayati rahasia di balik berbagai peristiwa dalam kehidupan secara nurani, empirik, dan transendental.

Dengan kemampuan dan pemahaman yang matang terhadap al-Quran dan Al-Hikmah, maka secara otomatis individu terhindar dan tercegah dari hal-hal yang dapat merusak dan menghancurkan eksistensi dan esensi dirinya, baik kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat. Itulah fungsi khas bimbingan dalam Islam, ia tidak hanya memberikan bantuan atau mengadakan perbaikan, penyembuhan, pencegahan demi keharmonisan hidup dan kehidupan dalam kehidupan lahiriah maupun batiniah, tidak hanya kehidupan duniawi, tetapi juga ukhrawi. Karena dalam Islam setiap aktivitas kehidupan baik berhubungan dengan

akal pikiran, perasaan (emosional), dan perilaku harus dipertanggung jawabkan oleh setiap individu di hadapan Tuhan.

Dari pembahasan fungsi bimbingan islam di atas ini dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan islami bukan hanya memberi fokus kepada pembinaan spritual, mental, kejiwaan dan emosi saja tetapi ia juga memberi fokus kepada pembinaan nilai-nilai kepribadian baik yang ada dalam diri seseorang itu. Bagaimana seseorang itu bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya supaya ia bisa menjadi seseorang yang mempunyai nilai-nilai yang telah diajarkan di dalam islam.

4. Dasar Bimbingan Islam

Dasar adalah tempat untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar itu adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai sandaran untuk berdirinya sesuatu. Setiap negara mempunyai pendidikannya sendiri. Ia merupakan pencerminan falsafah hidup suatu bangsa. Oleh karena itu sistem pendidikan setiap bangsa berbeda karena mereka mempunyai falsafah hidup yang berbeda.

Dasar utama bimbingan islam adalah al-Quran dan al-Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.

a. Al-Quran

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada hati Muhammad Rasulullah SAW, anak Abdullah dengan Lafadz Bahasa

Arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan petunjuk beribadah membacanya.²⁹

Umat Islam sebagai suatu umat yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci al-Quran yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Nabi Muhammad SAW sebagai konselor pertama pada masa awal pertumbuhan Islam adalah menjadikan al-Quran sebagai dasar bimbingan dan konseling islam di samping sunnah beliau sendiri.³⁰

Kedudukan al-Quran sebagai sumber utama bimbingan islam dapat dipahami dari ayat-ayat al-Quran sendiri, sesuai dengan firman Allah SWT:

وَمَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِلنَّبِيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٦٤

[سورة النحل, ٦٤]

Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Telah dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa Alla SWT telah berfirman kepada Rasul-Nya bahwa diturunkannya kitab kepadanya adalah agar dia menjelaskan kepada umat manusia yang berbeda pendapat tentangnya. Jadi al-Quran merupakan penengah di antara umat manusia dalam setiap apa yang mereka perselisihkan. Sebagaimana Allah SWT telah menjadikan al-Quran sebagai

²⁹Wahab Khalaff dalam Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: The Zaki Press, 2005). hal. 26.

³⁰Ramayulis, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah...*, hal 129-130.

penghidup bagi hati yang telah mati karena kekufurannya. Demikian halnya Dia telah menghidupkan bumi setelah matinya melalui air yang Dia turunkan dari langit.³¹

Muhammad Fadhil Al-Jamali menyatakan bahwa, pada hakikatnya al-quran itu merupakan perbendaharaan yang besar kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moral (akhlak), dan spiritual (kerohanian).³²

Al-Quran secara normative juga mengungkapkan lima aspek yang terkait dengan bimbingan dalam dimensi-dimensi kehidupan manusia yang meliputi.³³

- 1) Membimbing manusia (*hifdz al-din*) yang mampu menjaga eksistensi agamanya, memahami dan melaksanakan ajaran agama secara konsekuan dan konsisten. Mengembangkan dan meramaikan, meramaikan dan menyiarkan agama.
- 2) Membimbing dan menjaga jiwa (*hifdz al-nafs*) yang memenuhi hak dan kelangsungan hidup diri sendiri dan masing-masing anggota masyarakat, karenanya perlu diterapkan hukum pidana Islam bagi yang melanggarnya.
- 3) Membimbing manusia menjaga akal pikiran (*hifdz al-aql*) yang menggunakan akal pikirannya untuk memahami tanda-tanda kebesaran

³¹Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir...*, hal. 76.

³²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 109.

³³*Ibid.* hal. 190.

Allah SWT dan hukum-hukum-Nya dan menghindari dari perbuatan yang merusak diri dan akal pikirannya.

- 4) Membimbing manusia menjaga keturunan (*hifdz al-nash*) yang mampu menjaga dan melestarikan generasi muslim yang tangguh dan berkualitas. Menghindari perilaku seks menyimpang seperti *free sex*, homoseksual, lesbian, dan sodomi merusak kehormatan manusia.
- 5) Membimbing manusia menjaga harta benda dan kehormatan (*hifd al-mal wa al-'irdh*) yang mampu mempertahankan hidup melalui pencarian rezeki yang halal. Menjaga kehormatan diri dari pencurian, penipuan, perompakan, riba, dan perbuatan zalim lainnya.

b. Al-Sunnah

Al-Sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang biasa dilakukan, atau jalan yang dilalui (*al-thariqah al maslukah*) baik yang terpuji maupun yang tercela.³⁴

Adapun pengertian al-Sunnah menurut para ahli hadis adalah sesuatu yang diidentikkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa perkataan, perbuatan, taqrirnya

³⁴Muhammad al-Sibai, *as-Sunah wa Mukanatuha fi al-Tasyri*, (Mesir Daral-Ma'rifah, 1995), cet. Ke-I, hal. 1.

ataupun selain dari itu. Termasuk sifat-sifat, keadaan dan cita-cita (himmah) Nabi Muhammad SAW, yang belum kesampaian.³⁵

Al-Sunnah sebagai sumber bimbingan islam dapat dipahami dari analisis berikut:

- 1) Nabi Muhammad SAW tidak hanya memiliki kompetensi Profesional (pengetahuan yang mendalam dan luas dalam ilmu agama dan ilmu lainnya) seperti psikologi, sosial, ekonomi, politik, hukum, dan budaya, melainkan juga memiliki kompetensi kepribadian berupa sifat terpuji, kompetensi pedagogik (*teaching skill*) kemampuan dalam mendidik yang prima serta kompetensi sosial berupa interaksi dan komunikasi dengan segala unsur masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW konselor profesional.
- 2) Nabi Muhammad SAW sewaktu berada di Mekkah pernah menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling islam di Dar al-Arqam dan ditempat-tempat lain secara tertutup. Ketika beliau berada di Madinah Nabi Muhammad SAW pernah menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling islam di tempat khusus pada bagian Masjid yang dikenal dengan nama *suffah*. Usaha-usaha tersebut menggambarkan bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki perhatian yang besar terhadap penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling islam.

³⁵Masifuk Zuhdi, *Pengantar Ilmu Hadis*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1978), hal. 12-14.

- 3) Sejarah mencatatkan, bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi yang paling berhasil mengembang risalah Ilahiyah, yakni membimbing manusia dari Jahiliyyah menjadi beradab, dari tersesat menjadi lurus, dari kegelapan menuju terang benderang dari kehancuran moral menjadi berakhlak mulia, dari musyrik menjadi bertauhid. Keberhasilan ini terkait erat dengan keberhasilannya dalam bidang budaya Islam serta revolusi yang mempunyai tempo yang tak tertandingi dan gairah menantang. Dari sudut pragmatis, seseorang yang mengangkat perilaku manusia adalah seorang pangeran di antara para pendidik.

Pembahasan di atas telah membahas dasar bimbingan islam, dapat disimpulkan bahwa dasar bimbingan islam hanya berpegangan pada al-Quran dan as-Sunnah. Karena kedua-dua dasar inilah yang bisa menjadi seseorang itu mengenal tuhan mereka dan mengenal kehidupan yang sebenar serta bagaimana tindakan yang harus kita lakukan sehari-hari. Al-Quran dan as-Sunnah ini telah mengajarkan kita bagaimana untuk kita mengerjakan tugas kita sehari-hari supaya kita tidak tersesat daripada ajaran Islam itu sendiri.

5. Teknik-teknik Bimbingan Islam

Teknik diartikan sebagai suatu cara dan merupakan suatu alternative yang dipakai untuk membantu konselor memahami permasalahan klien secara mendalam sehingga tujuan konseling dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Penggunaannya secara tegas akan mengacu pada petunjuk yang ada dalam al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW.³⁶

Di sisi yang lain teknik merupakan cara, kiat atau prosedur yang dipakai oleh seseorang untuk melakukan kegiatan. Teknik adalah cara kerja atau prosedur yang ada ilmunya dan teruji secara ilmiah. Adapun teknik yang dipakai dalam bimbingan dan konseling ada dua macam yaitu:

a. Teknik Umum

Teknik umum yaitu teknik yang digunakan untuk setiap proses konseling dan kapan saja. Adapun yang termasuk dalam teknik umum adalah penerimaan terhadap klien, posisi duduk dan penstrukturan yang diterapkan konselor dalam rangka mengembangkan proses layanan (konseling individu) sejak langkah paling awal sampai dengan akhirnya.³⁷

Teknik umum tersebut terbuka untuk dipakai bahkan sebagian besar diantaranya harus diterapkan dalam melayani semua klien dengan aneka masalah mereka. Variasi teknik umum sangat tergantung pada dinamika perkembangan proses layanan dan konten yang direncanakan.

b. Teknik Khusus

Teknik khusus yaitu segala teknik yang digunakan untuk tujuan tertentu. Penggunaan teknik khusus ini bertujuan untuk membina kemampuan tertentu

³⁶ Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: elSAQ Press, 2007), hal. 135.

³⁷ Prayitno, *Layanan Konseling PeroranganI*, (Padang: UNP, 2004), hal. 18.

pada diri klien yang terarah kepada tuntutan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Teknik khusus ini digunakan untuk masalah-masalah tertentu dan lebih banyak menuntut kegiatan yang bersifat tindakan daripada berbicara. Jadi klien lebih tuntut aktif dalam membentuk kemampuan tertentu dalam diri sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Bimbingan islam dapat dilaksanakan oleh pembimbing secara keseluruhan sebagai pendidik. Sebagai pendidik, pembimbing dan konselor dapat membantu klien untuk membangkitkan semangat dan motivasi sehingga masalah dalam kehidupan dan permasalahan agamanya dapat teratasi dan klien akan memiliki semangat dalam menjalani kehidupannya.

Menurut sifat bantuan yang diberikan dapat dibedakan antara teknik pemberian informasi, teknik yang mendorong aktivitas tertentu dan teknik yang memberikan penyembuhan atau terapi.

- 1) Teknik pemberian informasi dapat memberikan informasi secara lisan maupun tertulis.
- 2) Bimbingan yang mendorong kegiatan umumnya dilakukan secara kelompok dan berfungsi bukan saja memberi informasi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk saling menyesuaikan diri, menyalurkan dorongan-dorongan mereka dan sebagainya. Teknik-teknik ini meliputi kunjungan kelompok, orientasi, kegiatan kelab, organisasi siswa, diskusi kelompok, pertemuan konselor dengan guru atau orangtua dan lain-lain.

- 3) Teknik bimbingan yang memberikan penyembuhan dapat diberikan secara individual seperti konseling dan psikoterapi individual dan dapat pula diberikan secara kelompok seperti konseling kelompok, sosiodrama dan psikodrama.³⁸

Sebagai seorang pembimbing tidak boleh memaksakan hal-hal tidak disanggupi oleh orang ingin dibimbing. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW ketika seorang laki-laki tidak punya sesuatu yang berharga untuk dijadikan sebagai maskawin, laki-laki tersebut hanya memiliki kemauan dan tidak mempunyai kemampuan maka Rasulullah meminta sebuah cincin dari besi, dan hal itupun tidak disanggupi oleh laki tersebut, maka Rasulullah meminta apa yang disanggupi oleh laki-laki itu. Yang pada akhirnya dijadikanlah sebagai maskawin ketika itu berupa apa yang dihafal dari ayat-ayat al-Quran yang ada pada hafalannya sebagai maskawin untuk menikahkan laki-laki itu dengan perempuan yang dihajati. Dengan demikian sosok Rasulullah SAW sebagai seorang pembimbing yang betul-betul memahami kondisi kliennya dan tidak memaksa kehendaknya sebagai seorang pembimbing. Suasana proses keterlaksanaan yang dilakukan oleh Rasulullah benar-benar menguntungkan dari klien, tidak ada pemaksaan apapun terhadap diri klien, sehingga potensi yang dimiliki oleh klien bisa berkembang dengan baik. Upaya bimbingan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam hadis ini menggambarkan bagaimana cara Rasulullah meneguhkan hasrat klien terhadap keinginannya untuk menikahi wanita itu.

³⁸Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam...*, hal. 34,

Rasulullah SAW selalu memberikan jalan keluar agar klien tidak putus asa dan klien pun dapat mewujudkan keinginan dan hasrat hati klien tersebut. Dalam teknik bimbingan dan konseling secara umum dikenal dengan teknik peneguhan hasrat.

Daripada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, contoh yang terbaik untuk kita contohi bersama adalah Nabi Muhammad SAW. Baginda juga seorang pembimbing yang hebat pada waktu baginda menjadi seorang nabi. Antara contoh yang bisa kita teladani adalah seorang pembimbing dan konselor harus memahami klien yang hadapi dan coba sebaiknya untuk mencari atau memberi jalan penyelesaian bagi masalah yang dihadapi oleh klien. Jalan penyelesaian yang diberikan itu harus bersesuaian dengan kondisi klien tersebut supaya klien tidak merasa terbebani. Itulah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

6. Materi Bimbingan Islam

Al-Quran dan As-sunnah telah memberikan panduan yang jelas dalam mendidik anak, ada keberkahan bagi setiap muslim apabila mengikuti petunjuk Rasulullah. Di dalam Al-quran dan hadist Rasulullah SAW telah diberikan panduan bagaimana cara mendidik anak dalam islam, sesuai dengan posisi dan tanggung jawab masing masing. Terdapat hak antara orang tua terhadap anak maupun anak terhadap orang tuanya. Dalam mendidik anak secara Islam, orang tua perlu memahami posisi anak dalam keluarga yakni:

- a. Anak sebagai amanah bagi kedua orang tuanya.
- b. Anak sebagai keuntungan di akhirat.
- c. Anak sebagai penghibur dan perhiasan bagi orang tuanya.
- d. Anak sebagai ujian bagi kedua orang tuanya.

Bimbingan islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan bimbingan islam tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya. Antara materi bimbingan islami yang bisa dibimbing adalah :

a. Shalat

Untuk menghasilkan anak yang Allah ridha akan dirinya sehingga orangtua pun memperoleh keberkahan dari hadirnya sang anak ditengah keluarga, cara mendidik anak menurut Islam perlu merujuk pada pesan-pesan Rasullulah dimulai dengan memesan supaya mereka menjaga shalatnya walaupun dalam keadaan apa sekalipun. Karena shalat itu adalah tiang agama yang harus kita jaga. Dengan menjaga shalat insya-Allah dapat melindungi anak-anak daripada perkara yang mungkar. Firman Allah SWT dalam surat Al-‘Ankabut ayat ke 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

[سورة العنكبوت, ٤٥]

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam tafsir Ibnu Katsir Allah SWT menjelaskan ayat ini bahwa “*sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar.*” Sesungguhnya shalat itu memiliki tiga pokok. Setiap shalat yang tidak memiliki salah satu dari tiga pokok itu, maka hal itu bukanlah shalat; ikhlas, *khasy-yah* (rasa takut) dan mengingat Allah. Ikhlas memerintahkannya kepada yang ma’ruf. Khasy-yah mencegahnya dari yang mungkar dan mengingat Allah adalah al-Quran yang memerintah dan melarangnya.³⁹

b. Akhlak

Selain daripada shalat yang perlu ditegaskan, akhlak juga perlu dibimbing oleh seorang pembimbing kepada anak-anak atau siswa. Akhlak ini juga adalah didikan yang sangat ajarkan di dalam Islam karena akhlak adalah kepala dalam setiap tindakan yang akan dikerjakan. Seseorang tidak akan terlihat berilmu jika tiada akhlak atau adab didalam dirinya, akhlak ini yang akan menggambarkan perilaku seseorang itu baik atau sebaliknya.

³⁹Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir...*, hal. 335.

Akhlak atau sistem perilaku dapat didirikan atau dilanjutkan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan, yaitu :

- 1) Rangsangan jawaban atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadinya automatisasi dan dapat dilakukan dengan cara berikut :
 - a) Melalui latihan.
 - b) Melalui tanya jawab.
 - c) Melalui mencontoh.
 - 2) Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut :
 - a) Melalui dakwah.
 - b) Melalui ceramah.
 - c) Melalui diskusi⁴⁰
- c. Ibadah dan Syariah

Yang dimaksudkan syariah Islam ialah tatacara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT seperti yang dirumuskan dalam al-Quran Surat Asy-Syura ayat 13:

﴿شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ﴾
١٣

[سورة الشورى, ١٣]

13. *Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan*

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1994), hal. 199.

apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)

Ruang lingkup yang meliputi antara lain mencakup peraturan-peraturan sebagai berikut :

- 1) Ibadah, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur, hubungan langsung dengan Allah SWT (ritual), yaitu terdiri dari :
 - a) Rukun Islam : mengucapkan syahadatain, mengerjakan shalat, zakat, puasa dan haji.
 - b) Ibadah lainnya yang berhubung dengan rukun Islam : (1) ibadah bersifat psikis yaitu bersuci, meliputi wuduk, mandi, tayammum, pengaturan menghilangkan najis, peraturan air, adzan, qomat, iktikaf, doa, shalawat, umrah, tasbih, istighfar, khitan, pengurusan mayat dan lain-lainnya. (2) ibadah bersifat harta yaitu qurban, akikah, wakaf, figyah, hibbah dan lain-lainnya.
- 2) Muamalah yaitu peraturan yang mengatur hubungan dengan lainnya dalam hal tukar-menukar harta (jual beli), di antaranya : dagang, pinjaman, simpanan dan lain-lainnya.
- 3) Munakahat yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hubungan berkeluarga (nikah dan yang berhubung dengannya), di antaranya : perkahwinan, perceraian, pengurusan nafkah, penyusuan, pemeliharaan anak dan lain-lainnya.

- 4) Jinayat yaitu pengaturan yang menyangkut pidana, di antaranya : qishash, diyat, kifarat, zina, minuman keras, murtad, khianat dalam berjuang kesaksian dan lain-lainnya.
- 5) Siyasah yaitu yang menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik) di antaranya : ukhwhah (persaudaraan), musyawarah (persamaan), adalah (keadilan), ta'awun (tolong-menolong), hurriyah (kebebasan), tasamuh (toleransi) dan lain-lainnya.
- 6) Akhlak yaitu yang mengatur sikap hidup pribadi, di antaranya : syukur, sabar, tawadhu' (rendah diri), birrul walidain (berbuat baik kepada ayah ibu) dan lain-lainnya.
- 7) Peraturan-peraturan lainnya seperti : makanan, minuman, sembelihan, berburu, nazar, pemberantasan kemiskinan, pemeliharaan anak yatim, dakwah, perang dan lain-lainnya.⁴¹

Sebagai orangtua atau pembimbing, sentiasalah mendoakan kesejahteraan anak dan tidak mengatakan perkara yang tidak sopan kepada anak-anak. Ini karena kata-kata seseorang orangtua adalah suatu doa. Perkataan seperti bodoh, pemalas dan sebagainya yang bersifat negatif hanya akan membuat anak-anak itu memberontak, seterusnya mengingkari setiap kata-kata daripada orangtuanya. Selain berdoa, orangtua haruslah menunjukkan tindakan yang berhikmah dalam cara membentuk pribadi anak-anak. Antara cara-cara yang bisa dilakukan dalam mendidik anak-anak adalah:

⁴¹*Ibid.* hal. 238-240.

- a. Sentiasa amalkan membaca *Ya Latif* sebanyak tujuh kali dan hembuskan di kepala anak-anak sewaktu mereka sedang atau hendak tidur.
- b. Banyakkan bersabar dan jangan mudah marah sekiranya anak-anak melakukan sesuatu yang di luar dugaan. Coba berbicara dengan baik dan menggunakan kaedah memujuk.
- c. Banyakkan berdoa kepada Allah SWT dan minta agar dilembutkan hati anak-anak.
- d. Apabila bangun pagi, peluk anak-anak sebanyak tiga kali, usap kepalanya dan berselawat sambil berniat di dalam hati dengan niat yang baik.
- e. Bacakan surat Al-Fatihah, surat Taha ayat 1 hingga 5, diikuti dengan doa Nabi Daud sebanyak tiga kali. Doanya adalah "*Ya Allah, lembutkanlah hati anakku (sebut nama anaknya), sepertimana Engkau lembutkan Nabi Daud akan besi (sebutkan namanya).*" Kemudian hembuskan pada makanan dan minuman. Jika anak masih menyusu, hembuskan pada susunya.
- f. Untuk membantu anak mudah belajar dan menelaah pelajaran, bacakan zikir *Ya Latif* sebanyak 129 kali diikuti ayat 10 daripada surat As-Syura yang bermaksud "*Allah Maha Lembut kepada hamban-Nya; Dia memberi rezeki kepada sesiapa yang Dia kehendaki, dan Dialah yang maha kuat, Lagi Maha Kuasa.*" Sebaik-baiknya dibaca selepas subuh,

bacakan pada semua botol air untuk minuman dan masakan seisi keluarga.

- g. Ketika memasak, sentiasa basahkan lidah dan bacakan doa ayat 200 daripada surat Ali-Imran yang bermaksud *“Wahai orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaran kamu, dan bersedialah serta bertakwalah kepada Allah supaya kamu berjaya.”* Diikuti pula dengan memperbanyakkan zikir *Ya Hayyu, Ya Qayyum, Ya Latiff dan Ya Rahman* berulang kali. Kesemua ini adalah bertujuan sebagai pelembut hati, dengan izin-Nya.
- h. Bagi seorang ibu yang bercita-cita untuk memperoleh zuriat yang baik, amalkan ayat 38 daripada surat Al-Imran yaitu doa Nabi Zakaria yang bermaksud *“Ketika itu Nabi Zakaria berdoa kepada Tuhan-Nya, katanya: Wahai Tuhanku! Kurniakanlah kepadaku dari sisi-Mu zuriat keturunan yang baik, sesungguhnya Engkau sentiasa mendengar (menerima) doa permohonan.”*
- i. Ibu bapa atau orangtau digalakkan untuk menyentuh lembut mebusun embun anak dengan tangan kanan sambil berdoa dan menyatakan harapan. Sebaik-baiknya setiap malam dalam keadaan baru hendak tidur. Ini kerana ketika itu otak anak-anak mereka sedang berehat dan lebih cepat mendengar kata.
- j. Selepas shalat lima waktu, amalkan doa daripada surat Al-Furqan ayat 74 yang bermaksud *“Dan juga mereka berdoa dengan kata; “Wahai Tuhan kami, berilah kami beroleh daripada isteri-isteri dan zuriat*

keturunan kami perkara-perkara yang menyukakan hati melihatnya, dan jadikanlah kami imam ikutan bagi orang yang (mahu) bertakwa.”

Amalkan juga ayat 40 daripada surat Ibrahim yang bermaksud “*Wahai Tuhanku! Jadikanlah aku dalam kalangan orang yang menunaikan shalat, dan zuriat keturunanku. Wahai Tuhan kami, perkenankan doaku.*” Jadikanlah doa sebagai satu cara dalam membentuk peribadi anak-anak. Ini kerana doa itu adalah senjata orang mukmin.⁴²

Allah SWT menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan terbaik untuk umat manusia. Oleh itu kita seharusnya menjadikan baginda sebagai rujukan dalam semua perkara termasuk pendidikan anak-anak. Daripada hadits-hadits yang dikumpulkan oleh para ulama, kita dapat mengambil pengajaran bagaimana kaedah pendidikan Rasulullah SAW. Kaedah pendidikan Rasulullah SAW masih relevan untuk digunakan di rumah maupun di sekolah atau di mana-mana. Secara umum, kaedah ini saling menyokong satu sama lain. Oleh itu, tidak boleh dikatakan cara yang satu lebih unggul daripada cara yang lain. Semuanya adalah kesatuan dalam proses pendidikan dan harus diterapkan secara seimbang dan adil, sesuai dengan keperluan pendidikan itu sendiri. Antara bimbingan atau pendidikan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW adalah:

- a. Mengetahui secara optimum perubahan-perubahan yang terjadi pada anak-anak yang sedang meningkat remaja dengan melakukan penelitian yang bertolak ansur.

⁴²*Ibid.* hal. 40-43.

- b. Mengarahkan anak-anak untuk sering pergi ke masjid sejak kecil sehingga memiliki disiplin naluri dan harapan yang berpotensi dalam persekitaran *rabbaniyah*. Jika dia seorang pemuda, anjurkan untuk membiasakan shalat berjemaah dan membaca al-Quran.
- c. Membuka dialog dan menyadarkan mereka akan status sosial mereka.
- d. Menanamkan rasa percaya pada diri mereka dan sedia mendengar pendapat-pendapat mereka.
- e. Menyarankan agar menjalin persahabatan dengan teman-teman yang baik. Sikap tersebut boleh menjadi perisai positif dan menjauhkan anak-anak daripada perbuatan yang sia-sia.
- f. Mengembangkan potensi anak-anak dalam semua bidang yang bermanfaat.
- g. Menganjurkan kepada anak-anak untuk berpuasa sunat karena hal itu dapat menjadi perisai daripada keruntuhan moral.⁴³

Anak-anak mudah mengingat maklumat yang sangat penting tentang berbagai perkara yang ada di dalam maupun di luar dirinya yaitu orangtua mereka. Selanjutnya, perilaku, keyakinan serta kecenderungan anak-anak terhadap diri mereka sendiri sangat dipengaruhi oleh reaksi-reaksi yang dia peroleh dari kedua orangtua mereka. Dengan demikian, satu kesalahan saja yang dilakukan oleh orangtua dalam berbagai masalah akan meninggalkan kesan dan akan

⁴³Ali Hasan Az-Zhecolany, *Kesalahan Ibu Bapa yang Menyebabkan Anak Tidak Soleh*, (Selangor: Ar-Risalah Product Sdn. Bhd, 2013), hal. 55-56.

meninggalkan perkara hal yang tidak baik bagi anak-anak. Disebabkan oleh karena itu, mereka akan menjadi anak yang tidak berbakti kepada orang tuanya.

Disadari atau tidak, sebagian besar orangtua sering melakukan kesalahan dalam menjaga dan mendidik anak-anaknya. Sesungguhnya hal ini sangat berbahaya bagi pembentukan keperibadian anak-anak itu sendiri. Hasil didikan yang salah itu bukan hanya akan diperoleh oleh anak-anak tetapi bisa juga diperoleh dari orangtua. Anak-anak ibarat buku kosong, orangtua lah yang akan mengisi halaman demi halaman. Dengan demikian, bagaimanapun cara yang diterapkan oleh orangtua pada anak, hal itu sangat memberi pengaruh dalam perkembangan jiwanya hingga dia dewasa. Berikut adalah antara kesalahan-kesalahan orangtua dalam mendidik anak-anak:

- a. Membiarkan anak-anak melakukan kesalahan.
- b. Kurang menghargai.
- c. Sering melarang.
- d. Sering menuntut anak-anak.
- e. Sering mengabaikan permintaan anak-anak.
- f. Tidak mampu menjadi contoh teladan yang baik.
- g. Melakukan kekerasan.
- h. Tidak memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup.
- i. Tidak sefahaman antara ayah dan ibu.
- j. Tuntutan buruk.
- k. Terlalu memanjakan anak-anak.
- l. Terlalu baik sangka atau berburuk sangka terhadap anak-anak.

- m. Pilih kasih.
- n. Mendoakan buruk terhadap anak-anak.
- o. Bertengkar dan melakukan hal yang tidak sesuai di depan anak-anak.
- p. Susah memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan.
- q. Lalai dalam bacaan, tontonan, dan pergaulan anak.
- r. Membuat anak menjadi pendiam.
- s. Tidak mendidik anak untuk bertanggung jawab.
- t. Salah mengajarkan disiplin.⁴⁴

Tugas orangtua adalah mencari keunikan anak mereka dan mencari kehebatan yang tersembunyi dalam diri anak-anak. Jangan diperbesar kelemahan anak-anak tetapi coba bersama-sama memperbaikinya dengan penuh hikmah. Bagi anak-anak yang sudah percaya akan kebolehan dirinya itu mudah bagi orangtua untuk memperbaiki kelemahannya. Manakala bagi anak-anak yang tidak mempunyai rasa kepercayaan diri adalah mustahil untuk dia berhasil walaupun kesempatan sudah berada di depan matanya.

Tiada cara khusus yang bisa diikuti atau diterapkan karena setiap anak-anak adalah makhluk yang luar biasa, unik dan berbeda-beda antara satu sama lain. Rasulullah SAW telah menggariskan empat tahap mendidik anak yaitu:

- a. Anak-anak yang baru lahir sehingga mumayyis (enam tahun).

Hendaklah kita banyak bercanda dan membelai mereka dengan penuh kasih sayang.

⁴⁴*Ibid.* hal. 4-5.

- b. Anak yang berumur tujuh tahun sehingga baligh (14 tahun). Hendaklah orangtua mendidik mereka dengan arahan, disiplin dan beri tanggung jawab.
- c. Anak yang berumur 15 tahun hingga dewasa (21 tahun). Hendaklah anak itu dididik dengan cara berkawan, bertukar pendapat dan menghormati pendapat mereka selagi ia tidak bertentangan dengan syariat Islam.
- d. Anak yang berumur lebih 21 tahun. Hendaklah para orangtua memberikan kebebasan bertindak selagi tidak bertentangan dengan syariat Islam. orangtua hanya perlu bertindak sebagai penasehat agar segala tindakan mereka terkawal.⁴⁵

Terdapat satu pahlawan muda yang bisa kita sama-sama meneladani kisahnya dan bagaimana pemuda ini dididik oleh orangtuanya sehingga ia bisa menjadi seorang pemimpin yang beriman dan sukses. Pada usianya 23 tahun, pemuda ini telah sukses menakluk Kota Konstantinopel. Pemuda itu adalah Sultan Muhammad Al-Fateh. Beliau diberi penekanan dari awal yaitu kepentingan kekuatan di dalam maupun di luar. Kekuatan di dalam adalah beliau tidak pernah meninggalkan shalat tahajjud sejak ia akil baligh hingga saat kematiannya. Hal ini diketahui umum sewaktu pemilihan imam shalat jumaat pertama setelah pembukaan Kota Konstantinopel.

⁴⁵Mohamamad Qayyum A. Badaruddin, *Didik Anak Cara Al-Fateh*, (Negeri Sembilan: Casamas, 2017), hal. 129-130.

Hakikatnya, Sultan Muhammad Al-Fateh juga seperti anak-anak orang lain. Suka bermain dan tidak mahu belajar karena bermain dengan kawan-kawan. Ibunya merelakan anaknya dipukul oleh guru yang dipanggilnya karena tidak mahu belajar.

“Wahai anakku, di sana terdapat Kota Konstantinopel. Dan Rasulullah SAW bersabda; ‘Konstantinopel itu akan ditawan oleh tentera Islam. Rajanya (menaklукnya) adalah sebaik-baik raja, dan tenteranya adalah sebaik-baik tentera.’ Ketahuilah anakku, engkaulah orangnya.” Ini adalah kata-kata ibu kepada Sultan Muhammad Al-Fateh dan kata-kata ini sering didengarkan kepada anaknya setiap hari tanpa bosan, ibunya berbuat demikian sejak dari dalam gendongan sehinggalah Sultan Muhammad Al-Fateh sudah bisa berjalan. Ibunya akan membawa Sultan Muhammad Al-Fateh ke tebing dan menunjukkan ke arah Konstantinopel kemudian membacakan hadits Rasulullah SAW itu. Ibu ini pada awalnya tidak mengetahui bahwa hadits itu untuk Sultan Muhammad Al-Fateh. Namun tindakannya itu sebenarnya untuk memotivasikan anaknya agar menjadi lelaki yang mulia itu.

Akhirnya kita dapat melihat, dari tangan seorang ibu yang mempunyai cita-cita yang besar, yang bersabar dan tabah mendidik seorang untuk menjadikannya seorang yang hebat, lahirlah seorang Sultan pada usia 23 tahun sudah bisa menawan Kota Konstantinopel dalam masa lebih dari sebulan, sedangkan kaum Muslimin lain telah berusaha 800 tahun sebelumnya dan tidak berhasil.

Antara faktor kejayaan Sultan Muhammad Al-Fateh adalah karena penguasaan ilmu yang dimiliki oleh baginda. Kehebatan baginda menguasai tujuh bahasa dalam usia yang sangat muda adalah suatu yang luar biasa jika dibandingkan dengan anak muda pada zaman kini. Tujuh bahasa tersebut adalah bahasa Arab, Latin, Greek, Serbia, Turki, Parsi dan Hebrew. Ilmu-ilmu lain yang dipelajari oleh baginda bukan sekadar dalam lingkungan bidang agama semata-mata, bahkan penguasaan ilmu kemahiran seperti sains, matematik, falak, sejarah, ilmu peperangan, geografi dan astronomi.⁴⁶

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan islami ini harus berpanduan pada al-Quran dan as-Sunnah supaya apayang diajarkan oleh pembimbing atau orangtua tentang ajaran Islam. Di dalam Islam sangat mementingkan menjaga adab terhadap benda yang ghaib, benda yang hidup dan tidak hidup. Adab ini sangat diperlukan bagi mendidik anak-anak atau digunakan dalam materi untuk mendidik anak-anak. Selain itu juga, dalam mendidik anak-anak, orangtua harus sering menggunakan perkataan yang baik atau menyebut ayat-ayat yang baik karena setiap perkataan yang dikeluarkan oleh orangtua itu adalah sebagai doa. Dan Nabi Muhammad SAW sendiri telah mengajarkan cara-cara yang terbaik bagaimana untuk orangtua mendidik anak-anak, caranya adalah orangtua harus mengenal anak-anak tersebut sebelum membuat tindakan atau memberi pembelajaran. Dalam mendidik anak-anak, terdapat banyak juga hal-hal yang harus dihindari oleh orang tua dalam mendidik

⁴⁶*Ibid.* hal. 11.

anak-anak, apabila orang tua menggunakan metode yang salah akan menghasilkan hasil pendidikan tersebut gagal.

B. Perkembangan Siswa

1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju.⁴⁷

Perkembangan tidak terbatas dalam arti tumbuh menjadi besar tetapi mencakup rangkaian perubahan yang bersifat progresif, teratur, koheran dan berkesinambungan. Jadi antara satu tahap perkembangan dengan tahap perkembangan berikutnya tidak terlepas, berdiri sendiri-sendiri. Perkembangan dimulai dari respond-respond yang sifatnya umum menuju ke arah yang khusus. Contohnya, seorang bayi awalnya akan bereaksi tersenyum apabila melihat setiap wajah manusia. Dengan bertambahnya usia bayi, ia mulai bisa membedakan wajah-wajah tertentu.⁴⁸

⁴⁷H. Abu Ahmadi, Munawar, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT sdi Mahasatya, 2005), hal. 1.

⁴⁸Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunara, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010), hal. 4.

2. Faktor-Faktor Perkembangan

Dalam proses pertumbuhan maupun perkembangan anak dalam kenyataannya memang tidak dapat dihindari ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Baik dalam proses pertumbuhan ataupun proses perkembangan dari seorang anak. Adapun berbagai macam faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak, antaranya adalah:

- a. Faktor-faktor sebelum lahir, yakni adanya gejala-gejala tertentu yang terjadi sewaktu anak masih di dalam kandungan. Contohnya, adanya gejala atau peristiwa kekurangan nutrisi (zat-zat makanan untuk tubuh) pada ibu atau janin, terkena infeksi oleh bakteri, sifilis, TBS, diabetes, dan lain-lainnya.
- b. Faktor pada waktu lahir, yakni terjadinya suatu gangguan pada saat-saat anak dilahirkan. Umpamanya terjadi *defiect* (kerusakan) susunan saraf pusat dikarenakan kelahirannya dengan bantuan alat sejenis tang (*instrument birth*), atau karena dinding rahim ibu terlalu sempit, maka terjadi tekanan yang kuat mengakibatkan pendarahan pada bagian kepala dan lain-lainnya.
- c. Faktor sesudah lahir, yakni peristiwa-peristiwa tertentu yang terjadi setelah anak lahir, terkadang menimbulkan terhambatnya pertumbuhan anak. Contoh, adanya pengalaman anak yang traumatik (luka-luka) di kepala pada bagian luar atau dalam, karena benturan dengan benda keras, kekurangan gizi atau vitamin, dan lain-lainnya.

- d. Faktor psikologis, yakni adanya kejadian-kejadian tertentu yang menghambat berfungsinya psikis, terutama yang menyangkut perkembangan inteligensi dan emosi anak yang berdampak pada proses pertumbuhan anak. Dapat dicontohkan di sini antara lain, anak yang terlantar, kurang perawatan baik jasmani atau rohaninya, kurang kasih sayang atau perhatian yang biasanya disebut dengan inanitie psikis (kehampaan psikis) anak. Kesemuanya itu dapat mengakibatkan kelambatan semua fungsi jasmani anak.⁴⁹

Adapun tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anak antara lain adalah:

- a. Faktor hereditas, yakni keturunan atau warisan dari sejak lahir dari kedua orangtuanya, neneknya, dan seterusnya yang biasanya diturunkan melalui kromosom.
- b. Faktor lingkungan, yakni segala sesuatu yang ada pada lingkungan ia berada (tempat tinggal) atau (pergaulan). Jadi segala sesuatu yang berada di luar diri anak dilingkungan ini baik yang berupa makhluk hidup seperti manusia, tumbuhan, hewan, atau makhluk mati seperti benda-benda padat, cair, gas, juga gambar-gambar, dan lain-lain.⁵⁰

3. Proses Perkembangan Anak dan Remaja

Masa pertengahan dan akhir anak-anak merupakan kelanjutan dalam masa awal anak-anak. Periode ini berlangsung dari usia 6 tahun hingga 12 tahun dan

⁴⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 66.

⁵⁰*Ibid.* hal. 67.

waktu periode ini adalah saatnya anak-anak menjadi matang secara seksual. Permulaan masa pertengahan dan akhir ini ditandai dengan masuknya anak ke kelas satu sekolah dasar. Bagi sebagian besar anak, hal ini merupakan perubahan besar dalam pola kehidupannya. Karena, masuknya anak-anak ke sekolah adalah merupakan peristiwa penting bagi anak yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku.

Dengan memasuki dunia sekolah dan masyarakat, anak-anak dihadapkan pada tuntutan sosial yang baru, yang menyebabkan timbulnya harapan-harapan atas diri sendiri dan aspirasi-aspirasi baru, dengan lain perkataan akan muncul lebih banyak tuntutan dari lingkungan maupun dari dalam anak sendiri yang kesemuanya ingin dipenuhi. Beberapa keterampilan yang perlu dimiliki anak pada fase ini meliputi antara lain :

- a. Keterampilan menolong diri sendiri, misalnya dalam hal mandi, berdandan, makan, sudah jarang atau bahkan tidak perlu ditolong lagi.
- b. Keterampilan bantuan sosial, misalnya anak mampu membantu dalam tugas-tugas rumah tangga seperti menyapu, membersihkan rumah, mencuci dan sebagainya. Partisipasi mereka akan memupuk perasaan diri berguna dan sikap kerjasama.
- c. Keterampilan sekolah, meliputi penguasaan dalam hal akademik dan non akademik misalnya menulis, mengarang, matematika, melukis, menyanyi, prakarya dan sebagainya.

- d. Keterampilan bermain, meliputi keterampilan dalam berbagai jenis permainan seperti antara lain main bola, mengendarai sepeda, sepatu roda, catur, bulutangkis dan lain-lain.⁵¹

Dari segi emosinya, nampak pada usia ini anak-anak mulai belajar mengendalikan reaksi emosinya dengan berbagai cara atau tindakan yang dapat diterima lingkungannya. Memang masih sering terjadi bahwa di rumah anak-anak usia ini kurang besar motivasinya untuk mengendalikan emosinya bila dibandingkan dengan kontrol emosi yang dilakukan di luar rumah.⁵²

Berdasarkan sifat dan ciri perkembangan remaja, rentang waktu remaja ada tiga tahap yaitu yang pertama masa remaja awal atau pubertas dari umur 12 hingga 15 tahun, yang kedua masa remaja pertengahan dari umur 15 hingga 18 tahun dan yang ketiga remaja akhir dari umur 18 hingga 21 tahun. Menurut tokoh A. Badura berpendapat bahwa masa remaja menjadi suatu masa pertengahan dan pemberontakan karena terlalu menitik beratkan ungkapan-ungkapan bebas dan ringan dari ketidak patuhan misalnya model gunting rambut dan pakaian yang nyentrik. Bacaan, film dan penerangan massa lainnya sering menggambarkan para remaja sebagai kelompok yang tidak bertanggungjawab, memberontak, melawan dan perilaku mereka sering dinilai secara umum dengan kemungkinan berakibat sensasional.

⁵¹Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunara, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*, hal. 14.

⁵²*Ibid.* hal. 14.

Bilamana remaja dalam masa peralihan diamati dengan saksama, akan diperoleh perubahan dan perkembangan sebagai berikut :

- a. Awalnya terlihat timbulnya perubahan jasmani, perubahan fisik yang demikian pesatnya dan jelas berbeda dibandingkan dengan masa sebelumnya.
- b. Perkembangan inteletknya lebih mengarah ke pemikiran tentang dirinya, refleksi diri.
- c. Perubahan-perubahan dalam hubungan antara anak dan orangtua, dan orang lain dalam lingkungan dekatnya.
- d. Timbulnya perubahan dalam perilaku, pengamatan dan kebutuhan seksual.
- e. Perubahan dalam harapan dan tuntutan orang terhadap remaja.
- f. Banyak perubahan dalam waktu yang singkat menimbulkan masalah dalam penyesuaian dan usaha memadukannya.⁵³

4. Masalah-Masalah Yang Dihadapi Anak

Setiap manusia memiliki masalahnya masing-masing tidak terkecuali anak-anak yang masih di bawah umur 17 tahun dan juga para remaja. Walaupun

⁵³*Ibid.* hal. 204-205.

secara umum belum memiliki pemikiran yang berkembang seperti halnya orang dewasa, anak-anak remaja telah dihadapkan dengan berbagai permasalahan hidup yang bervariasi. Ada masalah yang ringan dan mudah dipecahkan, dan ada pula masalah berat yang sulit untuk diselesaikan dengan baik. Tentu saja para orangtua dan guru harus siap sedia menjadi pembimbing untuk anak-anaknya atau murid-muridnya. Contoh bentuk masalah yang dihadapi oleh anak-anak dan remaja :

- a. Masalah di sekolah.
- b. Masalah di rumah.
- c. Masalah dengan teman-teman.
- d. Masalah dengan agama.
- e. Masalah dengan kekhawatiran masa depan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu akan menjelaskan tentang peran bimbingan islam terhadap siswa asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengandakan kekuatan pikiran menggunakan hukum logika yang berlaku, seperti sebab akibat, jika maka, aksi reaksi, atau syarat persyarat.⁵⁹ Pendekatan kualitatif yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis (*descriptive analytic*). Menurut Nazir, metode deskriptif analitis adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta.⁶¹ Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar

⁵⁹Jasa Ungguh Muliawan, *Metodolgi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava media), hal. 60.

⁶⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9.

⁶¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Setelah datanya lengkap, kemudian baru dibuat kesimpulan.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana penerapan peran bimbingan islam terhadap siswa asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh sehingga dapat berjalan sesuai keinginan peneliti, yang nantinya akan dideskripsikan berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya.

B. Subjek Penelitian

Adapun dalam menentukan subjek penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditemukan.⁶³ Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdaftar sebagai siswa di Panti Asuhan Penyantun Yayasan Islam Banda Aceh yang telah tinggal melebihi dua tahun.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

⁶³Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Askara, 2012), hal. 98.

2. Siswa yang berumur dari 13 tahun hingga 17 tahun. Adapun beberapa orang senior yang sudah tamat tetapi masih menetap di panti asuhan tersebut.
3. Pengasuh yang menetap dan mengajar di Panti Asuhan Penyantun Yayasan Islam Banda Aceh.

Dari subjek penelitian yang berjudul Peran Bimbingan Islam Terhadap Siswa Asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh Peneliti telah mengambil 22 siswa dan tiga orang pengasuh dalam penelitian ilmiah ini untuk pengumpulan data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tersebut untuk mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan dalam beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Sugiono dan Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁶⁴ Observasi suatu cara yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada objek penelitian. Tujuan dari observasi dalam penelitian ini untuk melihat lebih jauh tentang Peran Bimbingan Islam Terhadap Siswa Asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh.

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung CV: Alfabeta, 2013), hal. 145.

Peneliti telah menggunakan observasi partisipasi di mana peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung yang melibatkan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada objek penelitian dan jawaban-jawaban dari objek penelitian dicatat, wawancara ini dilakukan secara tatap muka dengan siswa dan pengasuh di panti asuhan tersebut. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi terstruktur, pedoman wawancara yang digunakan merupakan secara garis besar saja. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari objek penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁵

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 244.

Setelah data terkumpul, dianalisis berdasarkan konseptual. Adapun analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Data yang terkumpul lalu diolah dan dimasukkan ke dalam kategori tertentu.
2. Menyajikan data dengan membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis.
3. Menarik kesimpulan yaitu membuat kesimpulan hasil dari data-data yang telah terkumpul.

Adapun teknik penelitian dan penulisan hasil penelitian ini, penulis susun dalam bentuk laporan hasil penelitian ilmiah. Bentuk dan format penulisan skripsi berpedoman pada buku Panduan Skripsi Fakultas dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh Tahun 2013.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Ringkas Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui

Banda Aceh

Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh didirikan pada tahun 1953 di atas tanah yang telah diwakafkan oleh hamba Allah. Hamba Allah yang mewakafkan tanahnya itu telah berhajat untuk didirikan panti asuhan yang menetapkan anak-anak yatim, yatim piatu dan fakir miskin. Panti asuhan ini dibangun di atas tanah wakaf yang beralamat Jalan. STA. Johansyah No.74c GP. Seutui KEC. Baiturrahman Kota. Banda Aceh.

Pada awal penubuhan panti asuhan ini, panti ini dikelola oleh seorang bapak yang bernama Bapak Yusuf. Beliau merupakan orang yang pertama mengelola panti asuhan ini sebelum diserahkan kepada orang lain sehingga sudah beberapa generasi. Sekarang panti asuhan ini telah dikelola oleh Ibu Murni dan beliau juga merupakan kepala pengurus dan juga pengasuh di panti asuhan ini. Sebelum ibu murni diberi kepercayaan untuk menguruskan panti asuhan ini, suami beliau yang telah menjadi kepala pengurus di panti asuhan ini. Setelah meninggal dunia suaminya, barulah Ibu Murni menjadi kepala pengurus di panti asuhan tersebut.

Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh ini merupakan tempat mengasuh anak-anak yatim dan anak-anak yatim piatu. Anak-anak yang menetap di panti asuhan ini terdiri dari berbagai daerah dan yang paling jauh adalah Daerah Pidie Jaya. Anak-anak asuhan di sini dibiayai penuh oleh pengurus panti asuhan tersebut. Adapun yang dibiayai adalah tempat tinggal, makan minum dan sekolah anak-anak ini. Selain itu juga, anak-anak ini tidak perlu bayar jika mahu menetap di panti asuhan tersebut.

Pada awal pertengahan penubuhan panti asuhan ini, anak-anak yang menetap di panti asuhan ini melebihi 300 orang dan yang menetap di panti asuhan tersebut hanyalah anak-anak yatim piatu yang fakir miskin. Sehingga berlakunya perubahan di panti asuhan tersebut yang hanya menetapkan anak-anak yatim dan anak-anak yatim piatu dan kini hanya terdapat 60 orang anak-anak asuhan saja.

Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh ini telah berdiri hasil dari bantuan masyarakat luar yang ingin membantu dan menyumbang. Adapun sumbangan yang sering diberikan adalah uang dan bahan makanan untuk panti tersebut. Terdapat juga masyarakat luar dari Indonesia yang memberikan bantuan. Selain dari memberikan bantuan, panti asuhan ini juga pernah menerima beberapa universitas untuk melakukan kegiatan bersama-sama dengan anak-anak asuhan ini.

Selain dari kegiatan luar yang dilakukan oleh pihak luar, panti asuhan ini juga mempunyai pengasuh yang akan membimbing dan menjaga anak-anak asuhan ini. Sekarang terdapat tujuh orang pengasuh yang telah mengabdikan diri di panti asuhan ini tetapi hanya beberapa orang saja yang menetap di panti asuhan tersebut.

2. Daftar Nama Pengasuh dan Anak-Anak Asuhan

Daftar nama pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh. Sumber dari pengasuh Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh, yaitu :

- a. Ustadz Saifuddin.
- b. Ustadz Saudi.
- c. Ibu Murni.
- d. Ustadzah Nur Sairah.
- e. Ibu Jannatun.
- f. Ibu Zakaria.
- g. Ibu Musdiana.

Daftar Nama siswa asuhan laki-laki di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh. Daftar nama ini sumber dari pengasuh Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh.

Tabel4.0

Daftar Nama siswa asuhan laki-laki di Panti Asuhan Yayasan Penyantun
Islam Seutui Banda Aceh

No	Nama	Umur
1	Rahmad	13Tahun
2	M. Nizar	18Tahun
3	Muhibbus Sabri	19Tahun
4	Habibullah	17Tahun
5	Riski Hermansyah	15Tahun
6	Riski Munawar	15Tahun
7	Baihaqi	14Tahun
8	Khairun Harisin	15Tahun
9	Haikal Fikri	17Tahun
10	Aldi Massuri	15Tahun
11	M. Usay	14Tahun
12	Aqsa Nul Aqsa	16Tahun
13	Diki Wahyudi	17Tahun
14	Rifaldi Al-Hafis	17Tahun
15	Abdullah	17Tahun
16	Ari Sukma	14Tahun
17	M. Rizal	17Tahun
18	Rizal Fahmi	17Tahun
19	Andre Maulana	16Tahun
20	M. Fazir	15Tahun
21	Ikram	17Tahun

22	Zaki Farizatullah	11Tahun
23	Dora Najaf Abadi	11Tahun
24	Furqan	13Tahun

Sumber : Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh

Daftar Nama siswa asuhan perempuan di Panti Asuhan Yayasan

Penyantun Islam Seutui Banda Aceh. Daftar nama ini sumber dari pengasuh Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh.

Tabel 4.1

Daftar Nama siswa asuhan perempuan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh

No	Nama	Umur
1	Nazariah	14Tahun
2	Rara Maghfirah	14Tahun
3	Riska Sofia Yana	15Tahun
4	Cici Maulidar	17Tahun
5	Rosnawati	14Tahun
6	Syifaullinnas	16Tahun
7	Nuril	13Tahun
8	Ola Rahmina	13Tahun
9	Wildatun Rahma	15Tahun
10	Wildatun Rahmi	15Tahun
11	Fazlina	17Tahun
12	Rauzatul Jannah	16Tahun
13	Ulfa Syahira	15Tahun
14	Eka Yanti	14Tahun

15	Afira	14Tahun
16	Nur Askia	14Tahun
17	Rehan	14Tahun
18	Akmalia	12Tahun
19	Maisarah	13Tahun
20	Mauizah Ulya	14Tahun
21	Rafizah Hanum	13Tahun
22	Lidia	13Tahun
23	Husnata Zuhurna	18Tahun
24	Jihan	14Tahun
25	Dina	9 Tahun
26	Zulfani	19Tahun
28	Siti Nurhaliza	15Tahun
29	Rahmawati	18Tahun
30	Lisa	13Tahun
31	Fajriah	14Tahun
32	Zahra Puna	14Tahun
33	Erna	15Tahun
34	Erni	15Tahun

Sumber : Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Islam terhadap siswa di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah responden mengenai pelaksanaan bimbingan islam terhadap siswa di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh. Pelaksanaan bimbingan islam yang dilaksanakan di panti asuhan ini adalah berupa mengajarkan ngaji kepada siswa asuhan pada waktu malam, pengajian ini akan berlangsung setiap hari dan ada juga hari-hari tertentu siswa asuhan tidak mengaji karena ada kegiatan tahlilan dan baca doa daripada hajat masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Murni selaku pengasuh di panti asuhan ini bahwa “Pelaksanaan bimbingan islam di panti ini adalah mengajar ngaji kepada siswa asuhan di sini tetapi adakalanya siswa asuhan tidak mengaji karena ada kegiatan orang luar atau masyarakat yang ingin membuat tahlil atau bacaan doa, hanya saja jika ada masyarakat yang ingin mengadakan tahlil di panti tersebut.”⁶⁶

Mengajar ngaji kepada siswa akan dilakukan setiap hari setelah siswa asuhan ini selesai shalat maghrib. Hal ini di jelaskan oleh Ikram, Muhibbullah, Haikal Fikri, Riski Hermansyah dan Abdullah selaku siswa asuhan di panti asuhan tersebut bahwa “Setiap hari kami akan mengaji bersama-sama di ruang ngaji setelah selesai shalat maghrib.”⁶⁷

Pelaksanaan mengaji al-Quran ini akan dilakukan setiap malam setelah siswa asuhan ini selesai shalat maghrib. Hal ini didukung oleh Ustadz Saudi selaku pengasuh di panti asuhan tersebut bahwa “Setelah selesai shalat magrib,

⁶⁶Hasil wawancara dengan Ibu Murni selaku pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Penyantu Islam Seutui Banda Aceh pada 2 Juli 2018.

⁶⁷Hasil wawancara dengan siswa asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh pada 3 Juli 2018.

siswa asuhan ini semua akan berkumpul untuk mengaji al-Quran bersama, pengajian ini akan dilaksanakan setiap hari.”⁶⁸

Sistem pelaksanaan bimbingan islam yang telah dilakukan di panti asuhan ini adalah semua siswa asuhan akan berkumpul di ruang ngaji bersama, setelah berada di ruang ngaji tersebut, siswa asuhan akan membaca al-Quran secara sendiri-sendiri sehingga dipanggil oleh ustadz dan ustadzah untuk memperdengarkan bacaan mereka. Siswa asuhan ini akan menunggu giliran mereka secara bergilir karena cuma dua orang saja yang mengajarkan mereka. Hal ini dijelaskan oleh Andre, Rifaldi Al-Hafis, Rosnawati, Nuril, Fajriah selaku siswa asuhan di panti tersebut bahwa “Kami semua akan berkumpul di ruang ngaji tersebut setiap malam untuk mengaji bersama, sementara menunggu giliran untuk mengaji bersam ustadz atau ustadzah, kami akan mengaji secara sendiri-sendiri sehingga kami dipanggil oleh ustadz dan ustadzah.”⁶⁹

Mengajarkan siswa asuhan ini mengaji bukan sekedar mendengarkan sahaja bacaan siswa asuhan ini, tetapi sekiranya terdapat kesalahan dari segi tajwidnya, makhrajnya atau bacaannya, siswa asuhan ini akan ditegur atau dibetulkan bacaan tersebut oleh ustad dan ustadzah yang mengajarkan ketika itu. Pernyataan ini dijelaskan oleh Diki Wahyudi, Aidi Massuri dan M. Usay selaku siswa asuhan di panti asuhan itu bahwa “Setiap siswa asuhan akan memperdengarkan bacaan mereka dan sekiranya terdapat kesalahan pada

⁶⁸Hasil wawancara dengan Ustadz Saudi selaku pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Penyantu Islam Seutui Banda Aceh pada 2 Juli 2018.

⁶⁹Hasil wawancara dengan siswa asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh pada 3 Juli 2018.

bacaannya, ustad dan ustadzah yang mengajarkan akan membetulkan bacaan mereka.”⁷⁰

Pelaksanaan bimbingan islam yang dilaksanakan di panti asuhan ini akan dilakukan di satu ruangan yaitu ruang ngaji. Hanya tersedia satu ruangan saja yang ada di panti asuhan ini jika siswa asuhan ingin berkumpul bersama, ingin membuat kegiatan bersama, shalat bersama dan mengaji bersama. Pernyataan ini dijelaskan oleh Rara Maghfirah, Eka Yanti, Siti Nur Haliza dan Afira Rahmadhana selaku siswa asuhan di panti asuhan tersebut bahwa “Setiap hari kami akan berkumpul bersama di ruang ngaji tersebut untuk mengaji bersama selepas shalat maghrib. Jika ada kegiatan yang ingin dilakukan bersama, shalat bersama atau ada jemputan, ruangan ngaji tersebut akan digunakan.”⁷¹

Ruang ngaji yang tersedia di panti asuhan ini mempunyai ruang yang besar dan nyaman untuk keseluruhan siswa asuhan di panti asuhan ini berkumpul. Cuma yang menjadi kekurangan dari ruang tersebut adalah ruang akan menjadi panas jika cuaca pada hari itu panas dan ruangan ngaji itu kekurangan kipas angin. Hal ini telah dijelaskan oleh Nur Askia dan Ola Rahmina selaku siswa asuhan di panti asuhan tersebut bahwa “Ruangan ngaji ini adalah tempat kami semua berkumpul, ruangan ngaji ini besar dan nyaman juga. Tetapi ruangan ini akan menjadi panas jika cuaca panas dan kurangnya kipas di ruang ngaji ini.”⁷²

⁷⁰Hasil wawancara dengan siswa asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh pada 4 Juli 2018.

⁷¹Hasil wawancara dengan siswa asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh pada 4 Juli 2018.

⁷²Hasilwawancara dengan siswa asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh pada 4 Juli 2018.

Untuk memastikan siswa asuhan ini bisa membaca al-Quran dengan sempurna dan bisa menghafal beberapa surat pendek, maka pengajian al-Quran ini sangat diperhatikan oleh pengasuh di panti asuhan ini. Hal ini di jelaskan oleh Ustadz Safuddin selaku pengasuh di panti asuhan ini bahwa “Mengajarkan siswa asuhan ini mengaji supaya siswa asuhan ini bisa membaca al-quran dengan baik, selain itu juga menjadikan siswa asuhan ini bisa menghafal surat-surat pendek.”⁷³

Hasil observasi peneliti mendapati terdapat beberapa siswa asuhan telah bisa membaca al-Quran dengan baik dan sudah bisa menghafal beberapa surat seperti Surat Yasin. Tetapi terdapat juga beberapa orang siswa asuhan yang masih perlu diperbaiki bacaan al-Qurannya. Faktor umur tidak mempengaruhi kelancaran bacaan al-Quran siswa asuhan ini karena terdapat juga siswa asuhan yang masih SMP sudah lancar membaca al-Quran berbanding siswa asuhan yang sudah kelas SMA.⁷⁴

Pelaksanaan bimbingan islam di panti asuhan ini telah terjadi banyak perubahan. Terdapat perbedaan pelaksanaan bimbingan islam pada tahun-tahun dahulu dibandingkan sekarang. Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan ini adalah tidak terdapat pengasuh yang tegas dalam melaksanakan bimbingan islam ini. Hal ini dijelaskan oleh Rauzatul Jinani, Rahmawati, dan M. Iqbal selaku senior dari panti asuhan itu bahwa “Pelaksanaan bimbingan islam pada waktu kami dahulu sangat berbeda dengan sekarang. Pada waktu kami dahulu terdapat

⁷³Hasil wawancara dengan UstadzSaifuddin selaku pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Penyantu Islam Seutui Banda Aceh pada 2 Juli 2018.

⁷⁴Hasil Observasi Tanggal 2, 3, 4, dan 5 Juli 2018.

satu orang pengasuh yang tegas, jika kami tidak melaksanakan bimbingan islam tersebut akan dimarahi oleh pengasuh tersebut. Hal ini membuatkan siswa asuhan pada waktu itu takut dan akan menjadi patuh dengan semua arahannya.”⁷⁵

Selain dari mengajar ngaji kepada siswa asuhan, pelaksanaan membimbing tingkah laku dan akhlak juga di laksanakan oleh pengasuh di sini, yaitu pengasuh akan mengenakan sanksi kepada siswa asuhan yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Sanksi yang dikenakan adalah dengan tidak memberikan uang saku dan mereka ini akan diberikan nasehat sekiranya melakukan kesalahan. Hal ini telah dijelaskan oleh Rauzatul Jinani, Rahmawati, dan M. Iqbal selaku senior dari panti asuhan itu bahwa “Siswa asuhan yang tidak mendengar kata atau melanggar peraturan tidak akan dikasi uang saku sekiranya mau pergi sekolah. Selain itu juga mereka akan diberi nasehat oleh pengasuh.”⁷⁶

Hasil observasi terkait dengan pelaksanaan bimbingan islam ini, terdapat satu situasi yang mana pengasuh sedang membrikan nasehat kepada siswa asuhan laki-laki karena mereka sering melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Pengasuh yang memberi nasehat itu adalah Ibu Murni, pendekatan yang digunakan oleh Ibu Murni adalah dengan memberikan nasehat dengan berlemah

⁷⁵Hasil wawancara dengan senior dari Panti Asuhan Yayasan Penyantu Islam Seutui Banda Aceh pada 5 Juli 2018.

⁷⁶Hasil wawancara dengan senior dari Panti Asuhan Yayasan Penyantu Islam Seutui Banda Aceh pada 5 Juli 2018.

lembut serta menggunakan nada suara yang tidak terlalu tinggi, sehingga siswa asuhan ini bisa mendengarkan nasehat yang di sampaikan.⁷⁷

2. Bimbingan Islam yang diajarkan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah responden mengenai bimbingan islam yang diajarkan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh. Bimbingan islam yang diajarkan di panti asuhan ini adalah mengajarkan pengajian al-Quran dengan membetulkan bacaan al-Quran dan mengajarkan siswa asuhan ini menghafal beberapa surat pendek di dalam al-Quran. Hal ini telah dijelaskan oleh Ibu Murni selaku pengasuh di panti asuhan ini bahwa “Siswa asuhan di sini semuanya harus diajarkan mengaji al-Quran supaya mereka bisa membaca al-Quran dengan baik, selain itu juga bisa menghafal beberapa surat pendek di dalam al-Quran.”⁷⁸

Pengajian yang diajarkan setiap hari ini telah menjadikan banyak siswa asuhan di panti asuhan ini bisa membaca al-Quran dan bisa menghafal Surat Yasin serta beberapa ayat al-Quran yang lain. Hal ini telah didukung oleh Andre, Rifaldi Al-Hafis, Diki Wahyudi, Aidi Massuri, Muhibbusabri, Nur Askia, Ola Rahmina, Rosnawati, Nuril dan Fajriah selaku siswa asuhan di panti asuhan ini bahwa “Dengan adanya pengajian al-Quran ini menjadikan kami bisa membaca al-Quran dengan sempurna, selain itu juga, apabila kami perlu membaca Surat

⁷⁷Hasil Observasi Tanggal 2, 3, 4, dan 5 Juli 2018.

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu Murni selaku pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh pada 2 Juli 2018.

Yasin adakalanya kami tidak perlu melihat al-Quran sepenuhnya karena ada yang sudah kami hafalkan.”⁷⁹

Ustadz Saifuddin dan juga Ustadzah Nur Sairah merupakan tenaga pengajar yang akan mengajarkan siswa asuhan ini mengaji setiap hari setelah menunaikan shalat maghrib. Tetapi adakalanya Ustadz Saifuddin tidak bisa mengajar ngaji karena mempunyai kegiatan mengajar ngaji di luar. Hal ini di jelaskan Ustadz Saifuddin selaku pengasuh di panti asuhan ini bahwa “Setiap hari saya akan mengajarkan siswa asuhan ini mengaji setelah shalat maghrib. Yang turut membantu saya juga adalah Ustadzah Nur Sairah, cuma kami berdua tetapi adakala saya tidak dapat mengajar karena dapat undangan mengajar ngaji di luar.”⁸⁰

Hasil observasi terkait dengan bimbingan islam yang diajarkan ini, peneliti mendapati, terdapat juga pemberian materi berkaitan dengan motivasi pelajar yang mana, Ustadz Saifuddin akan memberikan siswa asuhan ini ceramah atau tazkiran yang terkait dengan pembinaan akhlak dan motivasi siswa asuhan ini. Tetapi ceramah atau tazkiran ini hanya diberikan jika Ustadz Saifuddin ingin memberikannya.⁸¹

⁷⁹Hasil wawancara dengan siswa asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh pada 3 dan 4 Juli 2018.

⁸⁰Hasil wawancara dengan UstadzSaifuddin selaku pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Penyantu Islam Seutui Banda Aceh pada 2 Juli 2018.

⁸¹Hasil Observasi Tanggal 2, 3, 4, dan 5 Juli 2018.

Tenaga pengajar yang mengajarkan siswa asuhan ini mengaji memang cuma dua orang saja karena tiada pengasuh yang lain bisa mengajarkan siswa asuhan ini. Tetapi jika Ustad Saudi sedang tidak bertugas di luar, Ustadz Saudi akan turut serta membantu mengajar ngaji kepada siswa asuhan ini. Hal ini dijelaskan oleh Ustad Saudi selaku pengasuh di panti asuhan ini bahwa “Setiap hari siswa asuhan ini akan mengaji al-Quran setelah selesai shalat maghrib, dan yang akan mengajar siswa asuhan ini adalah Ustadz Saifuddin dan Ustadzah Nur Sairah. Jika saya tiada kerja di luar, adakalanya saya akan membantu mereka untuk mengajar siswa asuhan ini mengaji.”⁸²

Pengajian al-Quran yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah adalah dengan menegur kesalahan yang dibacakan oleh siswa asuhan ini. Ada yang bisa membaca dengan baik dan ada juga yang masih banyak yang perlu diperbaiki. Hal ini dijelaskan oleh Ikram, Muhibbullah, Haikal Fikri, Riski Hermansyah, Abdullah, Rara Maghfirah, Eka Yanti, Siti NurHaliza, dan Afira Ramadhana selaku siswa asuhan di panti asuhan ini bahwa “Ustadz Saifuddin dan Ustadzah Nur Sairah akan menegur kami sekiranya kami salah membca ayat al-Quran. Ustadz dan ustadzah akan menegur dan kami mengikuti kembali.”⁸³

Bimbingan islam yang diajarkan pada waktu awal tahun 2000 sangat berbeda dengan yang diajarkan pada waktu sekarang. Pada waktu dahulu bukan diajarkan mengaji saja tetapi pengasuh juga sangat tegas dalam menjaga shalat

⁸²Hasil wawancara dengan Ustadz Saudi selaku pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Penyantu Islam Seutui Banda Aceh pada 2 Juli 2018.

⁸³Hasil wawancara dengan siswa asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh pada 3 dan 4 Juli 2018.

berjamaah pada setiap waktu. Tetapi kini pengasuh tidak lagi tegas dalam hal ini, sehingga ada beberapa siswa asuhan di panti asuhan ini yang telat shalatnya, tidak shalat berjamaah dan shalat di kamar aja. Kalau pada waktu dahulu tidak bisa shalat sendiri-sendiri. Pernyataan ini telah dijelaskan oleh Rauzatul Jinani, Rahmawati dan M. Iqbal selaku senior dari panti asuhan ini bahwa “Pada waktu kami dahulu, yang diajarkan bukan cuma mengaji tetapi juga diajarkan shalat berjamaah untuk setiap shalat fardhu. Jika ada yang tidak shalat berjamaah akan dipukul oleh pengasuh, tetapi sekarang udah tidak ada budaya itu sehingga ada yang shalat di kamar, tidak shalat berjamaah di masjid dan ada yang telat shalatnya.”⁸⁴

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Bimbingan Islam terhadap siswa di Panti Asuhan Yayasan

Penyantun Islam Seutui Banda Aceh

Tugas seorang pembimbing atau konselor di antaranya adalah membantu mengubah tingkah laku klien atau si terbimbing menuju kondisi yang *adequate*. Untuk itu diperlukan metode pengubahan tingkah laku atau pendekatan dalam bimbingan. Menggunakan ajaran agama sebagai dasar pengubahan tingkah laku sebagai konseling alternatif merupakan hal yang dapat dilakukan oleh petugas bimbingan.⁸⁵

⁸⁴Hasil wawancara dengan senior dari Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh pada 2 Juli 2018.

⁸⁵Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 149-150.

Pelaksanaan pembimbing perlu memiliki tiga langkah untuk menuju pada kesuksesan Bimbingan Islam yaitu:

- a. Memiliki *mission statement* yang jelas, yaitu “Dua Kalimat Syahadat.”
- b. Memiliki sebuah metode pembangunan karakter sekaligus simbol kehidupan, yaitu “Shalat lima waktu.”
- c. Memiliki kemampuan pengendalian diri yang dilatih dan disimbolkan dengan “puasa” (shaum).⁸⁶

Pelaksanaan yang dilakukan di panti asuhan tersebut adalah dengan melaksanakan pengajian mengaji al-Quran. Semua siswa asuhan akan berkumpul di ruang ngaji yang mana di ruang ini mereka akan melakukan bermacam kegiatan yang memerlukan kehadiran daripada semua siswa asuhan. Pengajian al-Quran ini akan dilaksanakan setiap hari selepas siswa asuhan ini selesai shalat maghrib. Setiap siswa akan menunggu giliran mereka untuk memperdengarkan bacaan al-Quran mereka kepada ustadz dan ustadzah, Jika terdapat kesalahan akan dibetulkan oleh ustadz dan ustadzah. Hanya dua orang pengasuh saja yang mengajar anak-anak ini pada setiap malam. Mereka akan mengaji sehingga masuk waktu shalat isyak dan setelah shalat isyak siswa asuhan ini akan belajar sendiri-sendiri di kamar masing-masing.

Selain itu juga, pelaksanaan yang dilaksanakan pada waktu sekarang sudah berbeda dengan pelaksanaan bimbingan islam pada waktu dahulu. Pelaksanaan yang dilakukan pada waktu dahulu bukan hanya mengajar ngaji saja tetapi juga

⁸⁶Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 21.

melaksanakan shalat berjamaah setiap waktu shalat fardhu. Hal ini telah diceritakan oleh senior yang pernah tinggal di panti asuhan ini lebih dari 5 tahun. Pada waktu dahulu, pengasuh yang menjaga mereka ini sangat tegas sehinggakan menjadikan siswa asuhan di panti itu hormat dengan segala peraturan dan arahan yang telah ditetapkan.

Hasil pengamatan peneliti, siswa asuhan di panti asuhan itu tidak menjaga shalat berjamaah mereka. Ada yang di antara mereka telat shalatnya dan ada juga yang shalat hanya di kamar tidak di masjid. Hal ini sering terlihat apabila mereka sudah selesai mengaji dan seharusnya semua siswa asuhan pergi masjid untuk shalat berjamaah tetapi ada di antara mereka yang lari dari shalat berjamaah dan ada juga yang langsung pergi ke kamar.

Pemberian hukuman dan penghargaan adalah kaedah pendidikan atau bimbingan yang berdasarkan dua prinsip:

- a. Manusia tidak suka diancam, kesulitan dan kerugian. Mereka akan berusaha menghindarinya. Di sini lahirnya konsep hukuman.
- b. Manusia menyukai kesenangan, kenikmatan dan keringanannya dipenuhi sehingga dia akan berusaha mendapatkannya. Di sini lahinya konsep memberi penghargaan.⁸⁷

Oleh itu, jika hukuman dan penghargaan diterapkan dengan betul, ia sangat efektif dalam membentuk karakter. Pemberian hukuman dan penghargaan ini juga sesuatu yang lazim dan banyak ditemukan di dalam al-Quran. Jika diperhatikan, di dalam surat Maryam ayat 97 ada menjelaskan ayat yang berkaitan

⁸⁷Sofyan Sauri, *Mendidik Anak Cara Rasulullah*, (Kuala Lumpur: Green Dome, 2014), hal. 153.

dengan ancaman bagi yang tidak mahu mengikuti petunjuk al-Quran dan kabar gembira bagi yang taat. Allah SWT berfirman :

فَإِنَّمَا يَسِّرْنَاهُ لِّلِّسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لُّدًّا ٩٧
[سورة مريم, ٩٧]

97. Maka sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al Quran itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang.

Begitu juga dengan bimbingan atau pendidikan daripada Rasulullah SAW. Kadang-kadang baginda melaksanakan hukuman dalam membimbing atau mendidik sahabat-sahabatnya. Hukuman ini dikenakan sama ada kepada mereka yang masih kecil atau sudah dewasa. Contohnya pengabaian. Rasulullah SAW membolehkan ibu bapa merotan anak yang sudah berusia 10 tahun jika melalaikan shalat.

Pelaksanaan bimbingan islam yang telah dilaksanakan di panti asuhan ini juga ada menerapkan hukuman kepada siswa asuhan tidak mendengar kata atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Hukuman atau sangsi yang dilaksanakan bagi membimbing siswa asuhan ini adalah dengan tidak memberikan uang saku kepada siswa asuhan tersebut dan ada juga pemberian nasehat oleh pengasuh dalam membimbing siswa asuhan ini menjadi lebih baik.

2. Bimbingan Islam yang diajarkan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh.

Memberi pelajaran dan pengajaran berkaitan dengan al-Quran sangat bagus sepertimana Rasulullah SAW bersabda: *"Orang terbaik di antara kalian adalah orang yang mengajarkan Al-Qur'an (mu'allim) dan yang mempelajarinya (muta'allim)".* Daripada hadits ini dapat kita perhatikan bahwa Allah akan menjamin kehidupan yang lapang bagi orang yang mempelajarinya. Allah juga memberikan banyak kemudahan hidup kepada para pengkaji Alquran. Di dalam Islam pun sangat menggalakan untuk ibu bapa atau orang tua mengajarkan anak-anaknyabelajarmengenal dan mengaji al-Quran dari kecil lagi. Karena di dalam al-Quran terdapat banyak petunjuk dan hidayah dari Allah SWT sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat ke 52:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٥٢ [سورة الأعراف, ٥٢]

Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Al-Quran sebagai sumber pemikiran Islam sangat banyak memberikan inspirasi edukatif yang perlu dikembangkan secara filosofis maupun ilmiah. Sama halnya dengan teori Supiana memahami ajaran agama yang bersumber al-Quran dan hadits menjadi salah satu upaya untuk dapat membentuk pribadi yang lebih baik.⁸⁸

Bimbingan islam yang telah diajarkan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh ini adalah dengan mengajarkan siswa asuhan ini

⁸⁸Supiana, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2012), hal. 77.

mengaji al-Quran dengan cara memperbaiki bacaan yang dibacakan oleh siswa asuh jika terdapat kesalahan dari segi bacaan dan tajwid.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa, dengan diajarkan pengajian al-Quran ini telah menjadikan banyak siswa asuhan ini bisa membaca al-Quran dengan baik dan ada juga yang sudah bisa menghafal beberapa surat pendek serta ada juga yang sudah bisa menghafal Surat Yasin.

Upaya peran bimbingan islam yang diajarkan oleh pengasuh ternyata belum berhasil dan mencapai tujuan bimbingan islam karena di panti asuhan ini hanya mengajarkan dan melaksana yang terkait dengan bimbingan islam cuma mengajar anak-anak mengaji al-Quran. Sedangkan bimbingan islam itu luas untuk diperaktikkan pada anak-anak. Karena di dalam bimbingan islam bukan hanya mengenalkan atau mengajarkan aanak-anak al-Quran semata-mata tetapi bimbingan islam juga terkait dengan mengajarkan anak-anak mengenal Allah atau mengajarkan tauhid. Selain itu juga bimbingan islam terkait juga dengan mengajarkan atau memberi pendidikan terkait dengan rukun Iman dan Islam karena ini adalah asas dalam agama Islam. Pembinaan akhlak dan moral anak-anak juga diajarkan dalam bimbingan islam. Jika ditelusuri dengan yang sebenarnya bimbingan islam ini sangat sesuai untuk mendidik anak-anak dari tingkat anak-anak sehingga remaja malah sesuai untuk semua tingkat usia.

Dalam hal ini terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam keberhasilan peran bimbingan islam itu, di mana di panti asuhan ini hanya menerapkan pengajian al-Quran sahaja dalam membinbing anak-anak untuk mengenal agama Islam sedangkan bimbingan islam itu sangat luas untuk

diajarkan dan dilaksanakan di panti asuhan tersebut. Penghambatan ini terjadi karena pengasuh berpikiran anak-anak ini telah mendapat bimbingan islam itu di sekolah.

Oleh karena itu dengan adanya pengajaran dan pelaksanaan bimbingan islam walaupun hanya mengajar ngaji diharapkan anak-anak di panti asuhan ini dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan coba menjadikan diri sebagai contoh yang baik kepada masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Islam di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh ini sangat baik. Hal ini terlihat dengan adanya bentuk pelaksanaan bimbingan islam oleh panti tersebut melalui pelaksanaan mengaji al-Quran pada setiap malam. Pelaksanaan bimbingan islam tersebut dilakukan di ruang mengaji yang mana semua siswa asuhan akan berkumpul di ruangan tersebut setelah selesai shalat maghrib. Setiap siswa asuhan akan menunggu giliran mereka untuk dipanggil oleh ustadz atau ustadzah untuk memperdengarkan bacaan al-Quran mereka, jika ada kesalahan dari bacaan tersebut akan dibetulkan oleh ustadz atau ustadzah. Siswa asuhan laki-laki akan mengaji dengan ustadz dan manakala siswa asuhan perempuan akan mengaji dengan ustadzah tetapi adakala siswa asuhan perempuan akan mengaji bersama ustadz karena mereka lebih ramai dan semua siswa asuhan di panti asuhan tersebut akan terlibat dalam pengajian ini. Selain itu, pelaksanaan bimbingan islam yang dilaksanakan juga ada memberikan sangsi kepada siswa yang telah melakukan

kesalahan, sanksi yang diberikan adalah dengan tidak memberikan uang saku dan memberikan nasehat yang berguna kepada siswa asuhan tersebut.

2. Adapun yang diajarkan oleh pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh ini adalah mengajarkan pengajian al-Quran. Hal ini juga dapat dilihat dengan adanya pengajian mengaji al-Quran setiap malam. Pengajian al-Quran ini telah diajarkan oleh Ustadz Saifuddin dan Ustadzah Nur Sairah. Dengan adanya pengajian al-Quran yang diajarkan oleh tenaga pengajar ini telah menghasilkan banyak siswa asuhan di panti asuhan tersebut bisa membaca al-Quran dengan baik dan ada juga yang bisa menghafal beberapa surat di dalam al-Quran.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ditujukan kepada pihak yang terkait, antara lain:

1. Diharapkan pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh dapat mengembangkan lagi pelaksanaan bimbingan islami di panti asuhan tersebut dengan melaksanakan sangsi yang lebih tegas, melaksanakan pendidikan yang mengajarkan siswa asuhan tersebut berdikari, melaksanakan sistem yang tegas dalam membimbing siswa asuhan.

2. Diharapkan pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam dapat meningkatkan lagi pengajaran yang terkait dengan bimbingan islam seperti pengajian tauhid dan mengenal Allah SWT, pengajian syariah dan ibadah, pengajian akhlak dan sebagainya.
3. Diharapkan kepada Pemerintah Aceh untuk dapat membantu sarana dan prasarana Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh demi kelancaran proses pembelajaran dan pengembangan siswa-siswa di panti asuhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, (Pustaka Imam Syafi'i: 2003).
- Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Iman asy-Syafi'i, 2003).
- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Ali Hasan Az-Zhecolany, *Kesalahan Ibu Bapa yang Menyebabkan Anak Tidak Soleh*, (Selangor: Ar-Risalah Product Sdn. Bhd, 2013).
- Asy`ari, Ahm dkk., *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004).
- Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1994).
- Bustanuddin Agus, *Al-Islam: Buku Pedoman Kuliah Mahasiswa Untuk Mata Ajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993).
- Dody DA. Armis Dally, *800 Kata Populer Kamus Bahasa Indonsia*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2005).
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998).
- Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015).
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Padang: IAIN IB Press, 2001).
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).
- H. Abu Ahmadi, Munawar, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT sdi Mahasatya, 2005).
- H. Sofyan Sauri, *Mendidik Anak Cara Rasulullah*, (Kuala Lumpur: Green Dome, 2014).
- Jasa Ungguh Muliawan, *Metodolgi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava media).

- Masifuk Zuhdi, *Pengantar Ilmu Hadis*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1978).
- Mohammad Surya, *Psikologi konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003).
- Moh. Surya, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), Cetakan 1.
- Mohammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Gazali*, (Jakarta: CV Rajawali, 1995).
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2005).
- H. Mundzir Suparta, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003).
- M. Hamdan Bakran adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002).
- Muhammad al-Sibai, *as-Sunah wa Mukanatuha fi al-Tasyri*, (Mesir Daral-Ma'rifah, 1995), cetakan Ke-I.
- Mohamamad Qayyum A. Badaruddin, *Didik Anak Cara Al-Fateh*, (Negeri Sembilan: Casamas, 2017).
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Askara, 2012).
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Prayitno, *Layanan Konseling Perorangan I*, (Padang: UNP, 2004).
- Rahman Natawijaya, *Peranan Guru dalam Bimbingan Di Sekolah*, (Bandung: Abrair, 1998).
- Ramayulis, *Bimbingan Konseling Islam Di Madrasah Dan Sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013).
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015).
- Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunara, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2010).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Supiana, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2012).
- Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: elSAQ Press, 2007).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke II, (Jakarta: Balai Pusaka, 2002).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ke III, (Jakarta: Balai Pusaka, 2002).
- Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyeluhan Islam*, (Bandung: Pustaka Cipta, 1998).
- Wahab Khalaff dalam Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: The Zaki Press, 2005)
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- WS, Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1991).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-3192/Un.08/FDK/KP.00.4/06/2018

TENTANG

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Drs. Mahdi NK, M. Kes**
2) **Juli Andriyani, M. Si**

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

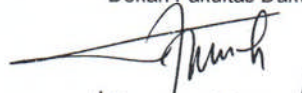
Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Muhamad Noor Hafiz Bin Nordin
Nim/Jurusan : 150402129/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Peran Bimbingan Islam terhadap Siswa Asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 28 Juni 2018 M
14 Syawal 1439 H

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi


! Kusmawati Hatta !

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK Perpanjangan berlaku sampai dengan tanggal 29 Oktober 2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.3214/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2018

Banda Aceh, 29 Juni 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Mohamad Noor Hafiz Bin Nordin / 150402129**

Semester/Jurusan : **VI / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**

Alamat sekarang : **Gampong Blang Krueng Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Peran Bimbingan Islami Terhadap Siswa Asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islami Seutui Banda Aceh"**.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



PANTI ASUHAN PENYANTUN ISLAM SEUTUI BANDA ACEH

Jalan. STA.JOHANSYAH No.407c GP.Seutui Kec. Baiturrahman Kota.Banda Aceh

Nomor : 13 Juli 2018

Lampiran :

Perihal : Telah selesai melakukan
Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Yth, Ketua Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di Banda Aceh

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Mohamad Noor Hafiz Bin Nordin

NIM : 150402129

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan Penelitian Ilmiah di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh mulai Mei sampai dengan Juli 2018. Skripsi yang judul "Peran Bimbingan Islami Terhadap Siswa Asuhan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Seutui Banda Aceh.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pengurus Panti Asuhan

Kota Banda Aceh



Hj. Murni Sa'ad

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN PERAN BIMBINGAN ISLAMI TERHADAP
SISWA DI PANTI ASUHAN PENYANTUN YAYASAN ISLAM BANDA ACEH

No	Aspek	Observasi
1.	- Pelaksanaan Bimbingan Islami terhadap siswa di panti asuhan.	- Melihat pelaksanaan Bimbingan Islami di panti asuhan tersebut, contohnya: 1. Pengajaran mengenai Tauhid 2. Pengajaran mengenai Fiqih 3. Pengajaran mengenai akhlak 4. Pembinaan Akhlak 5. Pembinaan Adab 6. Pengajian al-Quran. - Melihat kegiatan sehari-hari siswa asuhan di panti asuhan tersebut, contohnya: 1. Kegiatan siswa asuhan selepas pulang dari sekolah. 2. Kegiatan siswa asuhan pada waktu malam.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Peran Bimbingan Islami Terhadap Siswa di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Banda Aceh

A. Pertanyaan Untuk Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Banda Aceh?

1. Untuk menjawab pertanyaan pelaksanaan Bimbingan Islami terhadap siswa di Panti Asuhan dan apa saja bimbingan islami yang diajarkan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Banda Aceh.

1. Siapa saja yang melaksanakan Bimbingan Islami di panti asuhan ini?
2. Apa saja Pelaksanaan Bimbingan Islami yang dilakukan di panti asuhan ini?
3. Di manakah pelaksanaan Bimbingan Islami itu dijalankan?
4. Kapan saja Bimbingan Islami dijalankan di panti asuhan ini?
5. Kenapa pelaksanaan Bimbingan Islam harus dilakukan di panti asuhan ini?
6. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh pengasuh untuk menjalankan kegiatan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Peran Bimbingan Islami Terhadap Siswa di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Banda Aceh

B. Pertanyaan Untuk Siswa di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Banda Aceh?

1. Untuk menjawab pertanyaan pelaksanaan Bimbingan Islami terhadap siswa di Panti Asuhan dan apa saja bimbingan islami yang diajarkan di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam Banda Aceh.

1. Siapa saja yang melaksanakan Bimbingan Islami di panti asuhan ini?
2. Apa saja Pelaksanaan Bimbingan Islami yang dilakukan di panti asuhan ini?
3. Di manakah pelaksanaan Bimbingan Islami itu dijalankan?
4. Kapan saja Bimbingan Islami dijalankan di panti asuhan ini?
5. Kenapa pelaksanaan Bimbingan Islam harus dilakukan di panti asuhan ini?
6. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh pengasuh untuk menjalankan kegiatan tersebut?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama lengkap : Mohamad Noor Hafiz Bin Nordin
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Selangor Malaysia, 26 Februari 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 150402129
6. Kebangsaan : Malaysia
7. Alamat : No. 18, Jalan 3/12
 - a. Kecamatan : Bangi Perdana
 - b. Kabupaten/Kota : Bandar Baru Bangi
 - c. Provinsi : Selangor
8. No.Telp/ Hp : 087834999809

Riwayat Pendidikan

- | | | |
|----------------------------|--------------------------|--------------------|
| 9. SD | : SRI ILMI | Tahun Lulus : 2006 |
| 10. SMP | : SAM Hulu Langat Bt. 10 | Tahun Lulus : 2011 |
| 11. SMA | : SAM Hulu Langat Bt. 10 | Tahun Lulus : 2011 |
| 12. Perguruan Tinggi(D3): | Darul Quran JAKIM | Tahun Lulus : 2015 |
| 13. Perguruan Tinggi(S1) : | UIN Ar-Raniry | Tahun Lulus : 2018 |

Orang Tua/ Wali

14. Nama ayah : Nordin Bin Omar
15. Nama ibu : Rafiah Binti Abdul Jalil
16. Pekerjaan orang tua :
 - a. Ayah : Pelukis Plan
 - b. Ibu : -
17. Alamat orang tua : No. 18, Jalan 3/12
 - a. Kecamatan : Bangi Perdana
 - b. Kabupaten/Kota : Bandar Baru Bangi
 - c. Provinsi : Selangor

Banda Aceh, 15 Juli 2018
Peneliti,



Mohamad Noor Hafiz Bin Nordin
Nim: 150402129